

**PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN TAHFIDZ QUR'AN DI  
PONDOK PESANTREN DARUL QUR'AN DESA BANDAR  
KLIPPA**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Akhir dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd)  
Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam*

**Oleh:**

**SALMAN ALFARISYI**

**NPM: 1801020087**



**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

**MEDAN**

**2022**

**PERSETUJUAN**

Skripsi berjudul

**PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN TAHFIDZ QUR'AN DI  
PONDOK PESANTREN DARUL QUR'AN DESA BANDAR  
KLIPPA**

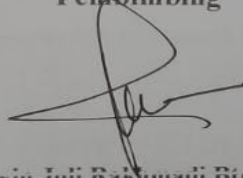
Oleh :

Saiman Alfariyyi  
NPM : 1801020087

*Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga  
naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk  
dipertahankan dalam ujian skripsi*

Medan, 28 September 2022

Pembimbing



Dr. Arwin Juli Rakhmadi Bti-Bti, MA

**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2022**

## PERSEMBAHAN

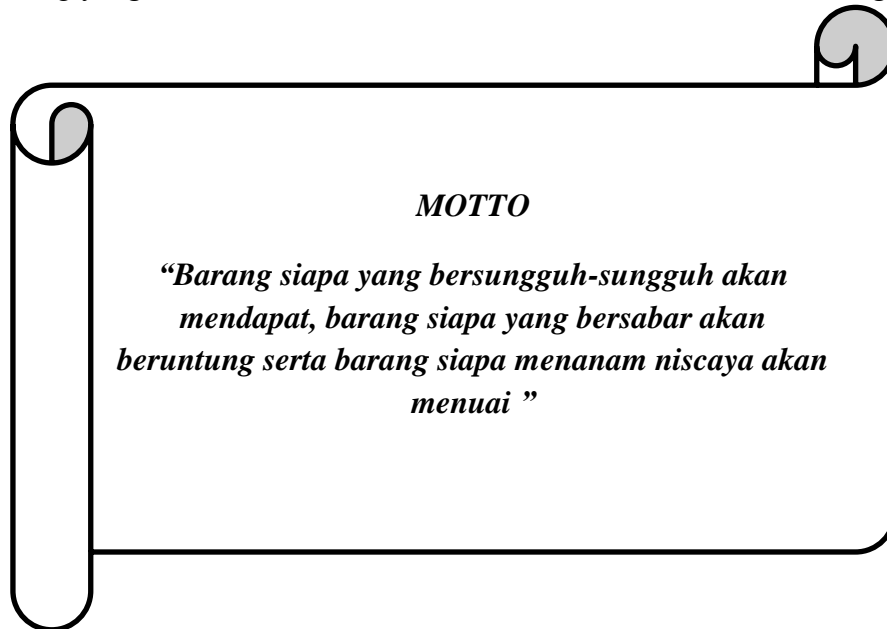
Karya ilmiah ini saya persembahkan kepada kedua orang tua saya

Ayahanda Aidin

Ibunda Syuhaimi

Adik laki laki Muhammad Yasir

Tak lekang yang selalu memberikan do'a kesuksesan dan keberhasilan bagi diriku.



## PERNYATAAN ORISINALITAS

### PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Salman Alfarisyi

Npm : 180101020087

Jenjang Pendidikan : S1

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul “Problematika Pembelajaran Tahfidz Qur’an Di Pondok Pesantren Darul Qur’an Desa Bandar Klippa” merupakan karya asli saya. Jika kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil dari plagiarisme, maka saya bersedia ditindak sesuai dengan peraturan yang berlaku

Demikian surat pernyataan ini buat dengan sebenarnya.

Medan, 28 September 2022

Yang menyatakan



Salman Alfarisyi  
180101020087

## LEMBAR PERSETUJUAN

### PERSETUJUAN

Skripsi berjudul

**PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN TAHFIDZ QUR'AN DI  
FONDOK PESANTREN DARUL QUR'AN DESA BANDAR  
KLIPPA**

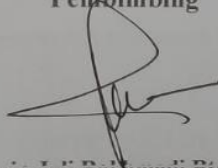
Oleh :

Saiman Alfarisyi  
NPM : 1801020087

*Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga  
naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk  
dipertahankan dalam ujian skripsi*

Medan, 28 September 2022

Pembimbing



Dr. Arwin Juli Rakhmadi Bu-Bu, MA

**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2022**

## LEMBAR ISTIMEWA

Nama : Istimewa  
Lampiran : 3 (tiga) Exemplar  
Hal : Skripsi

Medan, 26 September 2022

Kepada Yth. Bapak Dekan Fakultas Agama Islam

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Di

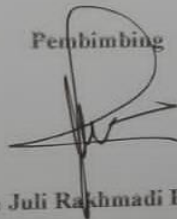
Medan

Assalamu'alaikum Wa. Wü

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa Salman Alfarisyi yang berjudul "Problematika Pembelajaran Tahfidz Qur'an Di Pondok Pesantren Darul Qur'an Desa Bandar Klippa", Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima dan diajukan pada sidang munaqasah untuk mendapat gelar Strata Satu (S1) dalam Ilmu Pendidikan pada Fakultas Agama Islam UMSU. Demikianlah kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Dr. Arwin Juli Rahmadi Btr-Btr, MA

## LEMBARAN PENGESAHAN SKRIPSI

### LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini disusun oleh  
NAMA MAHASISWA : Salman Alfarisyi  
NPM : 1801020087  
PROGRAM STUDI : Pendidikan Agama Islam  
JUDUL SKRIPSI : Problematika Pembelajaran Tahfidz Qur'an Di Pondok Pesantren Darul Qur'an Desa Bandar Klippa

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi

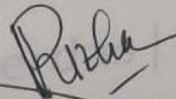
Medan, 28 September 2022

Pembimbing



Dr. Arwin Juli Rakhmadi Btr-Btr, MA

DI SETUJUI OLEH:  
KETUA PROGRAM STUDI



Dr. Rizka Hafnani, M.Psi

Dekan,



Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, M.A

## BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 80/SK/AN-PT/Akred/PT/III/2019  
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003  
<http://fai@umsu.ac.id> [fai@umsu.ac.id](mailto:fai@umsu.ac.id) [umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.youtube.com/umsumedan)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

### BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan  
Fakultas : Agama Islam  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Dr. Rizka Harfiani, M.Psi  
Dosen Pembimbing : Dr. Arwin Juli Rakhmadi Btr-Btr, MA

Nama Mahasiswa : Salman Alfarisyi  
Npm : 18010020087  
Semester : VIII  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Problematika Pembelajaran Tahfidz Qur'an Di Pondok Pesantren Darul Qur'an Desa Bandar Klippa

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
20/8 2022	Penelaahan Materi, Metodologi		
29/9 2022	Perapian Kalimat / paragraf, dll		Acc selang skripsi

Medan, 28 September 2022

 Diketahui/Disetujui  
Dekan  
Dr. Muhammad Qorib, M.A

Diketahui/ Disetujui  
Ketua Program Studi  
  
Dr. Rizka Harfiani, M.Psi

Pembimbing Skripsi  
  
Dr. Arwin Juli Rakhmadi Btr-Btr, MA



## BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

### LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini disusun oleh

NAMA MAHASISWA : Salman Alfarisyi  
NPM : 1801020087  
PROGRAM STUDI : Pendidikan Agama Islam  
JUDUL SKRIPSI : Problematika Pembelajaran Tahfidz Qur'an Di Pondok Pesantren Darul Qur'an Desa Bandar Klippa

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi

Medan, 28 September 2022

Pembimbing

Dr. Arwin Juli Rakhmadi Btr-Btr, MA

DI SETUJUI OLEH:  
KETUA PROGRAM STUDI

Dr. Rizka Harfiani, M.Psi

Dekan,



Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, M.A

## BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas  
Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

Nama Mahasiswa : Salman Alfarisyi  
NPM : 1801020087  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Semester : IX  
Tanggal Sidang : 07/10/2022  
Waktu : 09.00 s.d selesai

### TIM PENGUJI

PENGUJI I : Dr. Zailani, MA  
PENGUJI II : Rasta Kurniawatr Br Pinem, MA

### PENITIA PENGUJI

Ketua,

Sekretaris,

Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

Dr. Zailani, MA



Unggul | Cerdas | Terpercaya

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

### KEPUTUSAN BERSAMA

#### MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA

Nomor : 158 th. 1987

Nomor : 0543bJU/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-huruf dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

#### 1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab, yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda secara bersama-sama. Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasinya.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Ṣ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De

ذ	Zal	Ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syim	Sy	Es Dan Ye
ص	Sad	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	'	Komater balik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	ء	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab adalah seperti vokal dalam bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

### a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya adalah sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
/	Fathah	A	A
/	Kasrah	I	I
و	Dammah	U	U

### b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
/ ى	Fathah dan Ya	Ai	A dan I
/ و	Fathah dan Waw	Au	A dan U

Contoh :

- Kataba : كاتبا
- Fa'ala : لعاف

- Kaifa : فيك

### c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ / ـَ	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
اِ / ـِ	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
اُ / ـُ	Fathah dan waw	Au	a dan u

Contoh:

- qāla : لاقا

- ramā : رام

- qāla : لاقا

### d. Ta marbūtah

Transliterasi untuk ta marbūtah ada dua:

#### 1) Ta marbūtah hidup

Ta marbūtah yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah* dan *amāh*, transliterasinya (t).

#### 2) Ta marbūtah mati

Ta marbūtah yang mati mendapat harkat *sukun*, transliterasinya adalah (h).

- 3) Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

- *rauḍah al-atfāl*
- *rauḍatulatfāl*: لاطف الضئولر
- *al-Madīnah*
- *al-munawwarah*: لمنورة المدينةه:
- *ṭalḥah*: طلحة

#### e. Syaddah (tasydid)

*Syaddah* atau *tasydid* yang pada tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*, dalam transliterasi ini tanda *tasydid* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh :

- *rabbanā*: ربنا
- *nazzala*: لنزذ
- *al-birr*: لبرا
- *al-hajj*: لحدخا
- *nu'ima*: نعم

#### f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ل, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan

atas kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1) Kata sandang diikuti oleh huruf *syamsiah* Kata sandang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf (I) diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2) Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya. Baik diikuti huruf *syamsiah* maupun *qamariah*, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

- ar-rajulu: لرجل
- as-sayyidatu: لسيدة
- asy-syamsu: لشمس
- al-qalamu: لقالم
- al-jalalu: لجلال

#### **g. Hamzah**

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- *ta'khuzūna*: نذوتاخذ
- *an-nau'*: ءولنا



- *syai'un*: شيء
- *inna*: انا
- *umirtu*: ات مرا - *akala*: كلا

## **h. Penulisan Kata**

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il* (kata kerja), *isim* (kata benda), maupun *huruf*, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau *harkat* yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

## **i. Huruf Kapital**

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- Wa mamuhammadunillarasul
- Innaawwalabaitinwudi'alinnasilallażibibakkatamub arakan
- Syahru Ramadan al-laż<sup>3</sup>unzilafihi al-Qur'anu
- SyahruRamadanal – lażiunzilafihil - Qur'anu
- Walaqadra'ahubilufuq al-mubin
- Allhamdulillahirabbil-'alamin

Penggunaan huruf awal capital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau

penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital yang tidak dipergunakan.

Contoh:

- Naşrunminallahi wafathunqarib
- Lillahi al-amrujami'an
- Lillahil-amrujami'an
- Wallahubikullisyai'in 'alim

#### **j. Tajwid**

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan ilmu *tajwid*. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai ilmu tajwid

## ABSTRAK

**Salman Alfarisyi NPM 1801020087, Problematika Pembelajaran Tahfidz Qur'an di Pondok Pesantren Darul Qur'an Desa Bandar Klipa: Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara 2022.**

Seperti yang kita ketahui bahwa dalam pendidikan secara operasional menjadi kewajiban umat Islam untuk dapat menjaga dan memelihara Al-Qur'an, salah satunya ialah dengan menghafalkannya. Namun faktanya pada saat peneliti melakukan observasi dan wawancara di lapangan masih banyak siswa yang belum bisa menghafalkan Al-qur'an dengan sempurna. Hal ini sungguh sangat memprihatinkan, mengingat tujuan utama dari Pondok Pesantren Darul Qur'an adalah wadah untuk menghafal Al-Qur'an untuk santri/santriwati. Berdasarkan kenyataan di atas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut : Apa saja problematika pembelajaran Tahfidzul Qur'an yang dialami para santri Pondok Pesantren Darul Qur'an? Dan bagaimana solusinya. Sehingga tujuan dari penelitian ini adalah: Untuk mengetahui problematika pembelajaran Tahfidzul Qur'an yang dialami para santri Pondok Pesantren Darul Qur'an dan menemukan solusi dari problematika tersebut. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research) dengan pendekatan deskriptif menggunakan purposive area. Metode pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumen. Analisis data bersifat deskriptif kualitatif dan menggunakan cara pentahapan secara berurutan serta interaksionis. Hasil dari penelitian ini terbagi menjadi dua kategori yaitu identifikasi problematika dalam pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dan bagaimana solusinya. Adapun problematika pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Pondok Pesantren Darul Qur'an Desa Bandar Klippa, yaitu: (1) Faktor bacaan; (2) Faktor waktu; (3) Kurangnya melakukan muraja'ah dan; (4) Kurangnya keseriusan santri. Sedangkan solusi yang harus diberikan dari problematika tersebut, yaitu: (1) Menyelingi pembelajaran ilmu tajwid disetiap pembelajaran Tahfidz; (2) Membuat jadwal kegiatan secara sistematis; (3) Mengoptimalkan kegiatan muraja'ah setiap selesai melaksanakan shalat fardhu selama 15 menit; dan (4) Memberikan motivasi kepada santri dan santriwati.

***Kata Kunci: Problematika Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an***

## ABSTRACT

**Salman Alfarisyi, 1801020087, Problems of Learning Tahfidz Qur'an at Darul Qur'an Islamic Boarding School in Bandar Klipa Village: Department of Islamic Education, Muhammadiyah University, North Sumatra 2022**

As we know that in operational education it is the obligation of Muslims to be able to maintain and maintain the Qur'an, one of which is by memorizing it. But the fact is that when the researchers conducted observations and interviews in the field, there were still many students who had not been able to memorize the Qur'an perfectly. This is really very concerning, considering that the main purpose of the Darul Qur'an Islamic Boarding School is a place to memorize the Qur'an for santri / female students. Based on the above facts, the following problems can be formulated: What are the problems of learning Tahfidzul Qur'an experienced by the students of Darul Qur'an Islamic Boarding School? And what is the solution. So the purpose of this research is: To find out the problems of learning Tahfidzul Qur'an experienced by the students of Darul Qur'an Islamic Boarding School and find solutions to these problems. This research is a field research with a descriptive approach using a purposive area. Methods of data collection using interviews, observations and documents. The data analysis is descriptive qualitative and uses a sequential and interactionist phasing method. The results of this study are divided into two categories, namely identification of problems in learning Tahfidz Al-Qur'an and how to solve them. The problems of learning Tahfidz Al-Qur'an Islamic Boarding School Darul Qur'an in Bandar Klippa Village, namely: (1) Reading factor; (2) time factor; (3) Lack of doing muraja'ah and; (4) Lack of seriousness of students. While the solutions that must be given from these problems are: (1) Interspersing the learning of tajwid in every Tahfidz learning; (2) Make a systematic schedule of activities; (3) Optimizing muraja'ah activities after every 15-minute fardhuprayer; and (4) Provide motivation to students and female students.

***Keywords: Learning Problems of Tahfidz Al-Qur'an***

## KATA PENGANTAR



### **Assalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh**

Dengan mengucapkan puji syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT, pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan waktu yang sudah ditetapkan. Skripsi ini sebagai salah satu syarat tuntut menyelesaikan pendidikan Strata-1 (S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Skripsi ini diajukan dengan judul **”Problematika Pembelajaran Tahfidz Qur’an Di Pondok Pesantren Darul Qur’an Desa Bandar Klippa”**. Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan saran, bimbingan, serta arahan baik langsung maupun tidak langsung dalam oleh berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Yang teristimewa orang tua saya, Ibunda **Syuhaimi** tercinta serta seluruh keluarga yang telah memberikan curahan kasih sayang dan perhatian pengorbanan, bimbingan serta doa yang tulus sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan penuh semangat dan tanggung jawab.
2. Bapak Rektor **Prof. Dr. Agussani M.AP**, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
3. Bapak **Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, M.A** selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak **Dr. Zailani, S.Pd.I., M.A** Selaku wakil dekan I Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak **Dr. Munawir Pasaribu, S.Pd.I., M.A** Selaku wakil dekan III Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu **Dr. Rizka Harfiani, M.Psi** selaku ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
7. Bapak **Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.i**, selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

8. Bapak **Dr. Arwin Juli Rakhmadi Btr-Btr, MA** selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing, mengarahkan dan membina penulis sehingga dapat tersusunnya skripsi
9. Seluruh Bapak/Ibu Dosen, Biro Fakultas Agama Islam dan Staf Pengajar Fakultas Agama Islam Program Pendidikan Agama Islam yang telah membekali penulis ilmu pengetahuan.
10. Terimakasih juga kepada **Nurayni Br Ginting** yang selalu menyemangati saat sedih dan selalu mengingatkan saat salah.
11. Terimakasih juga buat teman seperjuangan semester VIII-A2 Sore Pendidikan Agama Islam 2018 yang sudah bersama-sama melewati proses belajar dengan penulis.
12. Pada Pondok Pesantren Darul Qur'an yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian.

Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan karunia-NYA dan membalas segala amal budi serta kebaikan pihak-pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan Skripsi. Semoga skripsi ini dapat memperkaya wacana, intelektual, khususnya bagi ilmu-ilmu Pendidikan Agama Islam. Dengan segala kerendahan hati, penulis memohon doa dan restu agar ilmu yang diberikan dapat bermanfaat dan memberikan keberkahan bagi penulis.

**Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh**

Medan, 04 Oktober 2022  
Penulis,

**Salman Alfarisyi**  
NPM.1801020087

## DAFTAR ISI

<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN ORISINALITAS.....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR ISTIMEWA .....</b>	<b>iv</b>
<b>LEMBARAN PENGESAHAN SKRIPSI.....</b>	<b>v</b>
<b>BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI .....</b>	<b>vi</b>
<b>BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI .....</b>	<b>vii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN .....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xiv</b>
<b>ABSTRACT.....</b>	<b>xv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xx</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xix</b>
<b>I. PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	4
C. Rumusan Masalah .....	5
D. Tujuan Penelitian .....	5
E. Manfaat Penelitian .....	6

F. Sistematika Penulisan.....	6
<b>II. LANDASAN TEORETIS .....</b>	<b>8</b>
A. Kajian Pustaka.....	8
1. Problematika Pembelajaran .....	8
a. Pengertian Problematika .....	8
b. Pengertian Pembelajaran.....	9
c. Komponen-komponen Pembelajaran .....	10
d. Tujuan Pembelajaran.....	12
2. Tahfidz Qur'an .....	13
a. Pengertian Tahfidz Qur'an.....	13
b. Hukum Menghafal Qur'an .....	15
c. Faktor Pendukung Menghafal Al-Qur'an .....	16
d. Faktor Penghambat Menghafal Al-Qur'an.....	18
e. Keutamaan Menghafal Al-Qur'an.....	19
f. Tujuan Menghafal Al-Qur'an .....	20
g. Syarat-syarat Menghafal Al-Qur'an.....	20
h. Metode Menghafal Al-Qur'an.....	21
i. Strategi Menghafal Al-Qur'an .....	23
j. Problem dalam Menghafal Al-Qur'an .....	24
B. Kajian Penelitian Terdahulu.....	25
<b>III. METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>28</b>
A. Rancangan Penelitian .....	28
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	28
C. Kehadiran Penelitian .....	28
D. Tahapan Penelitian .....	29
E. Data dan Sumber Data .....	30
F. Teknik Pengumpulan Data.....	31
G. Teknik Analisis Data.....	31
H. Pemeriksaan Keabsahan Data .....	32



<b>IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>33</b>
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	35
1. Latar Belakang Berdirinya Pondok Pesantren Darul Qur'an .....	35
2. Visi, Misi Dan Motto Pondok Pesantren Darul Qur'an .....	35
3. Tata Tertib Pondok Pesantren Darul Qur'an.....	37
4. Kurikulum Pondok Pesantren Darul Qur'an .....	39
B. Hasil Penelitian .....	39
1. Problematika Pembelajaran Tahfidzul Qur'an yang Dialami Para Santri Pondok Pesantren Darul Qur'an .....	39
2. Solusi Yang Diambil Untuk Mengatasi Problematika Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Yang Dialami Para Santri Pondok Pesantren Darul Qur'an.....	49
C. Pembahasan.....	52
1. Problematika Pembelajaran Tahfidzul Qur'an yang Dialami Para Santri Pondok Pesantren Darul Qur'an .....	25
2. Solusi Yang Diambil Untuk Mengatasi Problematika Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Yang Dialami Para Santri Pondok Pesantren Darul Qur'an.....	53
<b>V. KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>55</b>
A. Kesimpulan.....	55
B. Saran.....	55
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>57</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>60</b>

## **DAFTAR GAMBAR**

1.1 Gambar Sukses Belajar .....	11
---------------------------------	----

# **PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN TAHFIDZ QUR'AN DI PONDOK PESANTREN DARUL QUR'AN DESA BANDAR KLIPPA**

## **1. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Problematika ialah sekumpulan masalah yang terjadi pada seseorang, baik secara individual maupun sekelompok

orang. Bentuk konkrit dari hambatan atau rintangan itu dapat bermacam-macam, misalnya godaan, gangguan dari dalam atau dari luar, faktor waktu, tantangan yang ditimbulkan oleh situasi hidup. Menurut Sultan Rajasa yang dikutip oleh Abdul Aziz Roufbahwa problema/problematika berasal dari bahasa Inggris yaitu "*problematic*" yang artinya persoalan atau masalah. Sedangkan dalam bahasa Indonesia, problema berarti hal yang belum dapat dipecahkan, yang menimbulkan masalah, permasalahan, situasi yang dapat didefinisikan sebagai suatu kesulitan yang perlu dipecahkan, diatasi atau disesuaikan (Halim & Purnamasari, 2021).

Berdasarkan hasil angket menunjukkan para hafidz & hafidzah 98% mempunyai problem yang sama, sedangkan 2% ada di luar kebiasaan. Dari 98% tersebut problem yang dirasakan adalah ayat-ayat yang sudah dihafal lupa lagi, banyaknya ayat-ayat yang serupa tetapi tidak sama, gangguan-gangguan kejiwaan, dan gangguan lingkungan (ad-dabisi muhamamd, 2018).

Umat Islam pada dasarnya tetap berkewajiban untuk berusaha menjaga Al-Qur'an secara riil dan konsekuen, karena pemeliharannya terbatas sesuai dengan sunnatullah yang telah ditetapkannya, tidak menutup kemungkinan kemurnian Al-Qur'an akan diusik dan diputarbalikkan oleh orang-orang yang benci dengan Islam, apalagi umat Islam sendiri tidak mempunyai kepedulian terhadap pemeliharaan kemurnian Al-Qur'an (al-hafiz ahsin, 2019).

Menghafal Al-Qur'an tidaklah semudah membalikkan telapak tangan. Kerumitan di dalamnya yang menyangkut ketepatan membaca dan pengucapan tidak bisa diabaikan begitu saja, sebab kesalahan sedikit saja adalah suatu dosa. Apabila hal tersebut dibiarkan dan tidak diproteksi secara ketat maka kemurnian Al-Qur'an menjadi tidak terjaga dalam setiap aspeknya. Hal ini dikarenakan banyak problematika yang harus dihadapi para penghafal Al-Qur'an untuk mencapai derajat yang tinggi di sisi Allah (Oktapiani, n.d.).

Terlepas dari kesulitan yang dialami, menghafal al-Qur'an akan mendapatkan jaminan syafa'at di akhirat, dan mereka akan memiliki kedudukan yang tinggi disisi Allah Swt. Oleh karena itu kita sebagai kaum muslim hendaklah senantiasa berlomba dalam menghafalkan al-Qur'an meskipun kapisitas kemampuan menghafal setiap orang tidaklah sama, bebrapa hafidz membuktikan bahwa menghafal itu tidak harus dengan IQ yang tinggi, akan tetapi yang utama adalah ketekunan dan istiqamah. Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Qamar ayat 17 yaitu:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Artinya: *“Dan Sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Qur'an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran”*. (QS. Al-Qamar ayat 17)

Ayat di atas menjelaskan bahwa, Allah akan telah memberi kemudahan kepada orang-orang yang ingin menghafalnya. Jika ada di kalangan manusia yang berusaha untuk menghafalnya, maka Allah akan memberi pertolongan dan kemudahan baginya. Proses menghafal al-Qur'an lebih mudah dari pada memeliharanya. Banyak penghafal al-Qur'an yang mengeluh karena semula hafalannya baik dan lancar, tetapi pada suatu saat hafalan tersebut hilang dari ingatannya. Hal ini dapat terjadi karena tidak ada pemeliharaan. Oleh karena itu,

untuk meningkatkan hafalan al-Qur'an harus mempunyai cara-cara yang tepat, sehingga hafalan al-Qur'an tersebut akan bertambah lebih baik.

Menurut Abuddin Nata, pada dasarnya, kendala atau problem dalam menghafalkan Al-Qur'an terbagi menjadi dua bagian yaitu problem yang berasal dari dalam diri siswa dan problema yang berasal dari luar diri siswa. Problema dalam diri siswa itu sendiri dapat berupa perasaan malas, mudah putus asa, tidak bersemangat dan tidak memiliki motivasi. Sedangkan problema yang berasal dari luar diri siswa diantaranya adalah problematika yang berasal dari tenaga pendidik, sarana dan prasarana, waktu, dan aktivitas muroja'ah

Tenaga pendidik sebagai pengelola pembelajaran dituntut untuk dapat kompeten dalam melakukan perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi pembelajaran untuk memperoleh hasil yang optimal, dituntut untuk bisa semaksimal mungkin memanfaatkan berbagai media pembelajaran yang diperlukan dalam proses belajar mengajar agar pembelajaran tidak membosankan misalnya membuat suatu gambar kemudian ditampilkan melalui OHP/slide, hal tersebut akan menarik segera menarik perhatian siswa. Tenaga pendidik yang tidak berkompeten terhadap bidangnya dapat menjadi kendala dalam proses pembelajaran termasuk didalamnya menghafal Al-Qur'an, begitupun dengan adanya kurang bimbingan guru.

Pondok Pesantren Darul Qur'an merupakan lembaga pendidikan non formal yang bergerak dalam bidang Al-Qur'an. Pada awalnya Pesantren ini hanya berkiprah dalam kajian tahfidz Qur'an, salah satu tujuan dibukanya pesantren ini adalah sebagai bentuk upaya menanamkan kecintaan terhadap Al-Qur'an dengan membaca dan menghafal ayat-ayatnya melalui lembaga pendidikan tahfidz Qur'an. Yang mana pada saat ini jumlah lembaga pendidikan tahfidz belum sebanding dengan jumlah penduduk muslim Indonesia khususnya Sumatera Utara yang dibantu dengan seperangkat alat ilmunya seperti kitab ilmu tajwid, nahwu,

shorof, fiqih dan lainnya. Namun dalam pelaksanaan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Qur'an Desa Bandar Klippa khususnya pembelajaran tahfidz sering didapatkan kendala-kendala ataupun masalah-masalah yang dapat menghambat berlangsungnya pembelajaran, baik kendala yang datang dari siswa, guru ataupun faktor-faktor lain yang berkaitan dengan pembelajaran (bahri djamrarah, 2019)

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti diketahui dari hasil wawancara dari beberapa siswa bahwa kesulitan yang dialami beberapa siswa dalam pembelajaran tahfizh adalah kurangnya kemampuan dalam membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang benar dan kurangnya kemampuan dalam manajemen waktu dengan baik sehingga sering kali merasa kewalahan membagi waktu untuk menghafal dan menjalankan program pesantren yang lainnya. Ini merupakan salah satu masalah dimana ketika santri yang sudah tinggal di Pesantren Darul Qur'an dalam kurun waktu yang sama namun memiliki hasil hafalan yang berbeda-beda.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah dan observasi awal penelitian, peneliti ingin lebih lanjut mengetahui kendala-kendala ataupun masalah-masalah yang lebih mendalam dalam pembelajaran tahfizh Qur'an yang berlangsung di Pondok Pesantren Darul Qur'an Desa Bandar Klippa dan tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: "Problematika Pembelajaran Tahfidz Qur'an Di Pondok Pesantren Darul Qur'an Desa Bandar Klippa".

## **B. Identifikasi Masalah**

Agar penelitian nantinya lebih terfokus dan mendalam, maka peneliti merumuskan beberapa pokok permasalahan yang teridentifikasi sebagai berikut:

1. Terdapat santri yang tidak dapat mencapai target hafalan 3 tahun 15 juz Al-Qur'an atau 6 tahun 30 juz Al-Qur'an .

2. Masih terdapat santri yang tidak mampu untuk membagi waktu.
3. Terdapat santri yang memiliki banyak kendala dalam menghafal Al-Qur'an.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi yang telah diuraikan diatas, maka peneliti merumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Apa saja problematika pembelajaran Tahfidzul Qur'an yang dialami para santri Pondok Pesantren Darul Qur'an?
2. Bagaimana solusi untuk problematika pembelajaran Tahfidzul Qur'an yang dialami para santri Pondok Pesantren Darul Qur'an?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui problematika pembelajaran Tahfidzul Qur'an yang dialami para santri Pondok Pesantren Darul Qur'an.
2. Untuk mengetahui solusi yang diambil untuk mengatasi problematika pembelajaran Tahfidzul Qur'an yang dialami para santri Pondok Pesantren Darul Qur'an.

## **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis.

### 1. Manfaat Teoretis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan keilmuan dalam bidang pendidikan khususnya Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an
- b. Sebagai bahan masukan bagi peneliti dalam memperluas wawasan dan pengetahuan tentang problematika pembelajaran Tahfidzul Qur'an.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Qur'an.

#### b. Bagi Guru

Penelitian ini kiranya dapat memberikan motivasi bagi para guru untuk terus mengembangkan penguasaan pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an.

#### c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan menjadi dasar pijakan untuk kegiatan penelitian selanjutnya.

## **F. Sistematika Penulisan**

Untuk memberikan gambaran yang sistematis mengenai penelitian ini, maka perlu peneliti kemukakan sistematika pembahasan yang secara garis besar terdiri dari lima bab, yaitu:



Bab I pendahuluan. Pada bab pendahuluan ini berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II landasan teoretis. Pada bab ini membahas dengan tuntas judul yang ada sesuai dengan teori yang mendukungnya yaitu pengertian problematika, pengertian pembelajaran, pengertian tahfidzul Qur'an, kerangka berpikir dan kajian penelitian terdahulu.

Bab III metodologi penelitian. Terdiri dari rancangan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, kehadiran peneliti, tahapan penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pemeriksaan keabsahan data.

Bab IV hasil penelitian dan pembahasan. Pada bab ini menguraikan hasil penelitian dan pembahasan terkait problematika pelaksanaan pembelajaran tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Darul Qur'an dan solusi untuk mengatasi problematika tersebut.

Bab V penutup. Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran.

## **II. LANDASAN TEORETIS**

### **A. Kajian Pustaka**

#### **1. Problematika Pembelajaran**

##### **a. Pengertian Problematika**

Problematika berasal dari bahasa Inggris "*problematic*" yang berarti masalah atau persoalan. Problematika berasal dari kata *problem* yang dapat diartikan permasalahan atau masalah. Adapun masalah itu sendiri adalah suatu kendala atau persoalan yang harus dipecahkan dengan kata lain masalah merupakan kesenjangan antara kenyataan dengan suatu yang diharapkan dengan baik, agar tercapai hasil yang maksimal (Fakultas et al., 2012).

Terdapat juga di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata Problematika berarti masih menimbulkan masalah, hal-hal yang masih menimbulkan suatu masalah yang masih belum dapat dipecahkan. Permasalahan juga dapat diartikan sebagai suatu masalah didefinisikan sebagai keadaan dan kesenjangan antara harapan dan kenyataan. Masalah sebagai gap antara kebutuhan yang diinginkan dan kebutuhan yang ada. Sedangkan problematika dalam sastra adalah masalah dalam diri suatu tokoh, permasalahan antara dua tokoh, dan permasalahan bisa saja terjadi karena dorongan dasar dari diri sendiri dan dapat juga terjadi karena dorongan lingkungan keluarga ataupun masyarakat dan sebagainya. Jadi, yang dimaksud dengan problematika adalah kendala atau permasalahan yang masih belum dapat dipecahkan sehingga untuk mencapai suatu tujuan menjadi terhambat dan tidak maksimal (Afifah & Pd, n.d.)

## **b. Pengertian Pembelajaran**

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik serta sumber belajar pada suatu lingkungan pembelajaran. Pembelajaran sebagai suatu proses belajar yang dibangun oleh seorang guru untuk meningkatkan kreatifitas berpikir yang dapat menembangkan kemampuan mengkontruksikan pengetahuan yang baru sebagai bentuk usaha meningkatkan penguasaan yang baik dan maksimal terhadap materi pembelajaran (Destiana et al., 2020).

Proses pembelajaran akan terjadi interaksi antara guru dan siswa, pada suatu sisi guru melakukan sebuah aktivitas yang akan mengarahkan anak ketujuan pembelajaran, sedangkan siswa dapat melakukan serangkaian kegiatan yang telah disusun oleh guru yakni sebuah kegiatan pembelajaran yang mengarah pada tujuan yang ingin dicapai (djuned daniel, 2020).

Pembelajaran merupakan proses, cara, perbuatan untuk menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses interaksi antara siswa dengan lingkungannya, sehingga akan membentuk sebuah perilaku kearah yang lebih baik lagi. Pembelajaran merupakan proses interaksi pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Selama proses pembelajaran, tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan belajar agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi siswa (Al et al., 2018).

Menurut berbagai pendapat yang telah diuraikan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran adalah suatu perubahan dari peristiwa atau situasi yang telah dirancang sedemikian rupa dengan tujuan

memberikan bantuan atau kemudahan dalam proses belajar mengajar sehingga dapat mencapai tujuan belajar yang telah ditetapkan.

### **c. Komponen-Komponen Pembelajaran**

Berlangsungnya proses pembelajaran tidak terlepas dari komponen-komponen yang ada didalamnya, menurut Moedjiono dan Dimiyati, komponen-komponen proses belajar mengajar tersebut adalah peserta didik, guru, tujuan pembelajaran, materi/isi, metode, media dan evaluasi

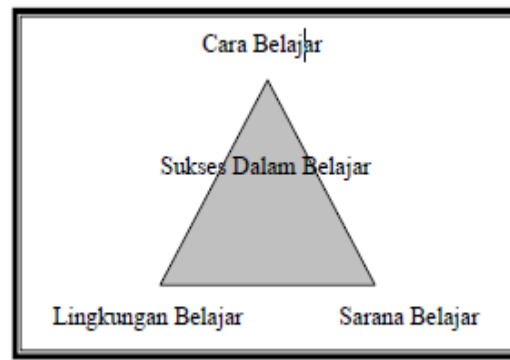
#### **1. Peserta didik**

Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang terdapat dalam buku Mulyuasa menyatakan bahwa peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Peserta didik adalah subjek yang bersifat unik yang mencapai kedewasaan secara bertahap.

#### **2. Guru**

Guru merupakan pemegang peranan sentral proses belajar mengajar. Guru yang setiap hari berhadapan langsung dengan siswa termasuk karakteristik dan problem mengajar yang mereka hadapi berkaitan dengan proses belajar mengajar. Faktor pengajar dalam proses kegiatan belajar-mengajar memang sangat berpengaruh sekali terhadap motivasi pembelajaran, meski memang ada juga siswa yang mandiri, yang tidak terpengaruh terhadap faktor pengajar karena dia mau belajar sendiri. Pada umumnya kita akan menyukai pengajar yang bagus dalam penyampaian materi, mudah dimengerti dan berlangsung dua arah hingga bisa diketahui sejauh mana siswa dapat menyerap materi yang telah disampaikan. Tetapi dari paparan diatas terdapat 3

faktor yang mungkin dianggap sukses jika kita melakukannya yaitu cara belajar, lingkungan sekitar dan sarana belajar (mulyuasa, 2019).



Gambar Segitiga Sukses Belajar

Sumber: <https://journal.unisi.ac.id>

### Gambar 1.1 Segitiga Sukses Belajar

#### 3. Materi/isi

Secara garis besar dapat dikemukakan bahwa materi pembelajaran (*instructional materials*) adalah pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dikuasai peserta didik dalam rangka memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan. Materi pembelajaran menempati posisi yang sangat penting dari keseluruhan kurikulum, yang harus dipersiapkan agar pelaksanaan pembelajaran dapat mencapai sasaran (Halim & Purnamasari, 2021).

#### 4. Metode

Metode pembelajaran merupakan salah satu cara yang digunakan oleh guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pembelajaran untuk mencapai tujuan yang ditetapkan (Sorong, n.d.)

#### **d. Tujuan Pembelajaran**

Tujuan pembelajaran pada dasarnya merupakan harapan, yaitu apa yang diharapkan dari siswa sebagai hasil belajar. Ainurahman memberi batasan yang lebih jelas tentang tujuan pembelajaran, yaitu maksud yang dikomunikasikan melalui pernyataan yang menggambarkan tentang perubahan yang diharapkan dari siswa (oemar hamalik, 2020).

Menurut Mulyasa tujuan pembelajaran adalah tujuan yang menggambarkan pengetahuan, kemampuan, keterampilan, dan sikap yang harus dimiliki siswa sebagai akibat dari hasil pembelajaran yang dinyatakan dalam bentuk tingkah laku yang dapat diamati dan diukur (Menghafal et al., 2018)

Oemar Hamalik mengemukakan bahwa tujuan jangka pendek dari pendidikan Al-Qur'an (termasuk di dalamnya tujuan pembelajaran membaca Al-Qur'an) adalah mampu membaca dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, memahami dengan baik dan menerapkannya. Di sini terkandung segi ubudiyah dan ketaatan kepada Allah, mengambil petunjuk dari kalam-NYA, taqwa kepada-Nya dan tunduk kepada-Nya (Shobirin & Pd, 2018).

Tujuan pembelajaran membaca Al-Qur'an menurut Akmal Hawi antara lain: (Syahdinur & Alfarisi, n.d.)

- a. Murid-murid dapat membaca kitab Allah dengan mantap, baik dari segi ketepatan harakat, saktah, atau (tempat-tempat berhenti), serta membunyikan huruf-huruf dengan makhrajnya dengan persepsi maknanya.
- b. Murid-murid mengerti makna Al-Qur'an dan terkesan dalam jiwanya

- c. Murid-murid mampu menimbulkan rasa haru, khusyu' dan tenang jiwanya serta takut kepada Allah.
- d. Membiasakan murid-murid membaca pada mushaf dan memperkenalkan istilah-istilah yang tertulis baik untuk *waqaf*, *mad* dan *idgham*.

## 2. Tahfidzul Qur'an

### a. Pengertian Tahfidzul Qur'an

Terdapat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengertian menghafal adalah berusaha meresapkan kedalam pikiran agar selalu ingat. Tahfidz Al-Qur'an terdiri dari dua suku kata, yaitu Tahfidz dan Al-Qur'an, yang mana keduanya mempunyai arti yang berbeda. yaitu tahfidz yang berarti menghafal. Menghafal dari kata dasar hafal yang dari bahasa arab *hafidza-yahfadzu-hifdzan*, yaitu lawan dari lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa (Umj, 1970)

Menurut Abdul Aziz Abdul Rauf definisi menghafal adalah proses mengulang sesuatu baik dengan membaca atau mendengar. Pekerjaan apapun jika sering diulang, pasti menjadi hafal. Seseorang yang telah hafal Al-Qur'an secara keseluruhan di luar kepala, bisa disebut dengan *juma'* dan *huffazhul Quran*. Pengumpulan Al-Qur'an dengan cara menghafal (*hifzhuhu*) ini dilakukan pada masa awal penyiaran agama Islam, karena Al-Qur'an pada waktu itu diturunkan melalui metode pendengaran. Pelestarian Al-Qur'an melalui hafalan ini sangat tepat dan dapat dipertanggungjawabkan, mengingat Rasulullah SAW tergolong orang yang ummi dalam firman Allah (QS. Al-A'raf ayat 158):

قُلْ يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنِّي رَسُولُ اللَّهِ إِلَيْكُمْ جَمِيعًا الَّذِي لَهُ مُلْكُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ ظَلَمَ إِلَّا إِلَهًا إِلَّا هُوَ يُحْيِي وَيُمِيتُ فَآمِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ النَّبِيِّ الْأُمِّيِّ الَّذِي يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَكَلِمَاتِهِ وَاتَّبِعُوهُ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ

Artinya : *Katakanlah: "Hai manusia sesungguhnya aku adalah utusan Allah kepadamu semua, yaitu Allah Yang mempunyai kerajaan langit dan bumi; tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) selain Dia, Yang menghidupkan dan mematikan, maka berimanlah kamu kepada Allah dan Rasul-Nya, Nabi yang ummi yang beriman kepada Allah dan kepada kalimat-kalimat-Nya (kitab-kitab-Nya) dan ikutilah dia, supaya kamu mendapat petunjuk".(QS. Al-A"Raf:158).*

Rasulullah amat menyukai wahyu, Ia senantiasa menunggu penurunan wahyu dengan rasa rindu, lalu menghafal dan memahaminya, persis seperti dijanjikan Allah dalam Surah Qiyamah ayat 17.

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ

Artinya: *"Sesungguhnya atas tanggungan Kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya."(QS. Qiyamah:17).*

Berdasarkan ayat tersebut dapat diketahui bahwa Rasulullah adalah hafidz (penghafal) Qur'an pertama merupakan contoh paling baik bagi para sahabat dalam menghafalnya. Setiap kali sebuah ayat turun, dihafal dalam dada dan ditempatkan dalam hati, sebab bangsa arab secara kodrati memang mempunyai daya hafal yang kuat. Hal itu karena pada umumnya mereka buta huruf, sehingga dalam penulisan berita-berita, syair-syair dan silsilah mereka dilakukan dengan catatan hati mereka (m. taqiyul, 1998).

Secara etimologi, lafadz Al-Qur'an berasal dari bahasa arab, yaitu akar kata dari *qara'a*, yang berarti membaca, kata Al-Qur'an merupakan *isim*



*masdar* yang diartikan sebagai *isim maful*, yaitu *maqrū'* berarti yang dibaca. Pendapat lain Menyatakan bahwa lafadz Al-Qur'an yang berasal dari akar kata *qara'a* tersebut, juga memiliki arti *al-jamu'* yaitu mengumpulkan dan menghimpun. Jadi lafadz Qur'an dan *qira'ah* berarti menghimpun dan mengumpulkan sebagai huruf-huruf dan kata-kata yang satu dengan yang lainnya. Sementara itu Schwally dan Weelhusen dalam kitab *Dairoh Alma' Arif* menulis bahwa lafadz Al-Qur'an berasal dari kata *Hebrew*, yakni dari kata *keryani* yang berarti yang dibacakan (Oktapiani, n.d.).

Secara terminologi (secara istilah), Al-Qur'an diartikan sebagai kalam Allah SWT, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai mukjizat, disampaikan dengan jalan *mutawatir* dari Allah SWT sendiri dengan perantara Malaikat Jibril dan membaca Al-Qur'an dinilai ibadah kepada Allah SWT. Al-Qur'an adalah murni wahyu dari Allah SWT, bukan dari hawa nafsu perkataan Nabi Muhammad SAW. Al-Qur'an memuat aturan-aturan kehidupan manusia di dunia. Al-Qur'an merupakan petunjuk bagi orang-orang yang beriman dan bertaqwa. Didalam Al-Qur'an terdapat rahmat yang besar dan pelajaran bagi orang-orang yang beriman. Al-Qur'an merupakan petunjuk yang dapat mengeluarkan manusia dari kegelapan menuju jalan yang terang (Gombara et al., 2018)

#### **b. Hukum Menghafal Al-Qur'an**

Menghafal Al-Qur'an hukumnya adalah *fardu kifayah*. Ini berarti bahwa orang yang menghafal Al-Qur'an tidak boleh kurang dari jumlah *mutawatir* sehingga tidak akan ada kemungkinan terjadinya pemalsuan dan perubahan terhadap ayat-ayat suci Al-Qur'an. Jika kewajiban ini telah terpenuhi oleh sejumlah orang (yang mencapai tingkat *mutawatir*)

maka gugurlah kewajiban tersebut dari yang lainnya (Syahdinur & Alfarisi, n.d.).

Hal ini ditegaskan oleh Imam Abdul Abbas pada kitabnya As Syafi dalam menafsirkan firman Allah dalam Surah Al-Qamar (54) ayat 17.

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Artinya :”Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Quran untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran.”  
(QS. Qamar (54): 17)

### c. Faktor Pendukung Dalam Tahfidz Al-Qur’an

Faktor-faktor pendukung dalam menghafal Al-Qur’an sebagai berikut:  
(Arifin, 2021)

#### 1. Bacaan Al-Qur’an Benar dan Baik

Bacaan Al-Qur’an yang benar dan baik harus dimiliki oleh para penghafal Al-Qur’an. Bacaan Al-Qur’an dianggap benar, manakala bacaannya telah menerapkan kaidah ilmu tajwid. Begitu pula, dianggap baik bilamana bacaan tersebut berirama dan lancar. Allah SWT menghendaki agar membaca Al-Qur’an sesuai dengan bacaan Nabi Muhammad SAW. Sedangkan bacaan beliau sesuai dengan apa yang didengarnya dari malaikat Jibril. Jadi demikian, membaca Al-Qur’an yang benar dan baik akan membantu dan mempermudah dalam proses menghafal Al-Qur’an.

#### 2. Faktor Kesehatan

Kesehatan merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi orang yang akan menghafalkan Al-Qur’an. Jika tubuh sehat maka proses menghafal akan menjadi lebih mudah dan cepat tanpa adanya

penghambat, dan batas waktu menghafal pun menjadi relatif cepat. Oleh karena itu, sangat disarankan agar selalu menjaga kesehatan dengan cara menjaga pola makan, menjadwalkan waktu tidur dan mengecek kesehatan secara rutin.

### 3. Faktor Psikologi

Kesehatan yang diperlukan oleh orang yang menghafalkan Al-Qur'an tidak hanya dari segi kesehatan lahiriah, tetapi juga dari segi psikologisnya. Orang yang menghafalkan Al-Qur'an sangat membutuhkan ketenangan jiwa, baik dari segi pikiran maupun hati. Jika mengalami gangguan psikologis, sebaiknya memperbanyak dzikir, dan banyak melakukan kegiatan positif dan berkonsultasi kepada psikiater.

### 4. Faktor Kecerdasan

Kecerdasan merupakan salah satu faktor pendukung dalam menjalani proses menghafalkan Al-Qur'an. Setiap individu mempunyai kecerdasan yang berbeda-beda. Sehingga, cukup mempengaruhi terhadap proses hafalan yang dijalani. Meskipun demikian, bukan berarti kurangnya kecerdasan menjadi alasan untuk tidak bersemangat dalam menghafalkan Al-Qur'an. Sebagaimana diuraikan sebelumnya, hal yang paling penting ialah kerajinan dan istiqamah dalam menjalani hafalan.

### 5. Faktor Motivasi

Orang yang menghafalkan Al-Qur'an, pasti sangat membutuhkan motivasi dari orang-orang terdekat, kedua orang tua, keluarga dan sanak kerabat. Dengan adanya motivasi, ia akan lebih bersemangat dalam menghafalkan Al-Qur'an. Tentunya, hasil yang diperoleh akan berbeda jika motivasi yang didapatkan kurang (Siswa, 2020)

### 6. Faktor Usia

Tingkat usia seseorang berpengaruh terhadap keberhasilan menghafal Al-Qur'an. Seorang penghafal yang berusia relatif masih muda jelas akan lebih potensial daya serap dan resapnya terhadap materi-materi yang dibaca, dihafal, atau didengarkan disbanding dengan mereka yang berusia lanjut, kendati tidak bersifat mutlak. Dalam hal ini ternyata usia dini (anak-anak) lebih mempunyai daya rekam yang kuat terhadap sesuatu yang dilihat, didengar atau dihafal.

#### 7. Manajemen Waktu

Diantara penghafal al-Quran ada memproses hafalannya secara spesifik, yakni tidak ada kesibukan lain kecuali menghafal Al-Qur'an saja. Ada pula yang menghafal disamping juga melakukan kegiatan-kegiatan lain.

#### **d. Faktor Penghambat Menghafal Al-Qur'an**

Menurut Rofiul Wahyudi dan Ridhoul Wahidi, adapun faktor penghambat dalam menghafal Al-Qur'an adalah sebagai berikut:(Simanjuntak, 2021)

##### 1. Tidak sabar

Sabar merupakan kunci kesuksesan untuk meraih citacita, termasuk cita-cita dan keinginan untuk menghafal Al-Qur'an. Kesulitan akan dihadapi jika tidak mempunyai sifat sabar dalam menghafal al- Qur'an. Oleh karena itu, seorang hafidz tidak boleh mengeluh dan patah semangat ketika mengalami kesulitan dalam proses menghafal.

##### 2. Tidak sungguh-sungguh

Seorang hafidz akan mengalami kesulitan dalam menjalani proses menghafal al-Quran jika tidak bekerja keras dan sungguh-sungguh. Apabia ingin menjadi seorang hafidz, harus bekerja keras dan

sungguh-sungguh dalam menghafal Al-Qur'an, layaknya orang yang siap mencapai sebuah kesuksesan.

3. Tidak menghindari dan menjauhi maksiat

Tidak menghindari dan menjauhi perbuatan dosa akan membuat sang penghafal kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an.

4. Tidak banyak berdoa

Berdoa merupakan senjata ampuh bagi umat Islam. Sebagai umat Islam, kita harus yakin bahwa tidak ada yang sia-sia dari usaha berdoa.

5. Tidak Beriman dan Bertaqwa

Untuk menghafal Al-Qur'an harus beriman dan bertakwa kepada Allah SWT melalui media shalat, melakukan semua perintah-Nya, dan menjauhi semua larangan-Nya (majid khon, 2011).

**e. Keutamaan Menghafal Al-Qur'an**

Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu perbuatan yang sangat terpuji dan mulia. Banyak sekali hadits-hadits Rasulullah yang menerangkan tentang hal tersebut. Orang-orang yang mempelajari, membaca dan menghafal Al-Qur'an merupakan orang-orang pilihan yang memang dipilih oleh Allah untuk menerima warisan kitab suci Al-Qur'an. Salah satu keutamaan dan keistimewaan para penghafal Al-Qur'an adalah tidak hanya memberikan *syafaat* bagi dirinya sendiri (Reformis, 2019).

Menghafal Al-Qur'an termasuk amalan dan ibadah yang paling tinggi dan paling utama maka harus ikhlas karena Allah SWT dan mengharap akhirat, bukan ingin pujian manusia, pamer dan ingin terkenal. Kitab suci Al-Quran ini merupakan kitab samawi yang masih murni dan asli hingga akhir zaman. Mengingat keberadaan al-Quran yang kuat dalam kehidupan umat islam, berbagai norma dan praktik mengenai interaksi dengan Al-Qur'an telah berkembang seiringnya waktu (Penelitian et al., 2019)

Ada banyak keutamaan yang didapatkan dalam menghafal Al-Qur'an yaitu sebagai berikut:

1. Kebahagiaan di dunia dan di akhirat.
2. Sakinah (tenteram jiwanya)
3. Tajam ingatan dan bersih intuisinya
4. Bahtera ilmu
5. Memiliki identitas yang baik dan berperilaku jujur
6. Fasih dalam berbicara
7. Memiliki do'a yang mustajab. (Ahsin W Al Hafiz 2010)

#### **f. Tujuan Menghafal Al-Qur'an**

Segala perbuatan yang dikerjakan manusia harus dilakukan atas dasar ikhlas karena Allah SWT semata. Karena menghafal al-Qur'an adalah termasuk perbuatan yang baik dan merupakan ibadah yang mulia, maka harus disertai dengan niat dan tujuan ikhlas yaitu mencari ridhonya Allah SWT dan mencari kebahagiaan di akhirat (Menghafal et al., 2017).

Adapun tujuan menghafal al-Qur'an menurut Abdul Aziz Abdul Rauf, ada lima yaitu: (Arifin, 2021)

1. Menjaga Kemutawatiran (otentitisitas) Al-Qur'an.
2. Meningkatkan Kualitas Umat.
3. Menjaga Terlaksananya Sunnah-sunnah Rasulullah s.a.w.
4. Menjauhkan Mukmin dari Aktivitas tidak bermanfaat.
5. Melestarikan Budaya Salafush Shalih

#### **g. Syarat-syarat Menghafal Al-Qur'an**

Menghafal al-Qur'an bukan merupakan suatu ketentuan hukum yang harus dilakukan orang yang memeluk agama Islam. Oleh karena itu

menghafal al-Qur`an tidak mempunyai syarat-syarat yang mengikat sebagai ketentuan hukum. Syarat-syarat yang ada harus dimiliki oleh seorang calon penghafal al-Qur`an adalah syarat-syarat yang berhubungan dengan naluri *insaniyah* semata sebagai berikut:

1. Niat yang ikhlas
2. Menjahui sifat madzmumah
3. Izin dari orang tua / wali/ suami bagi wanita yang sudah menikah.
4. Memiliki keteguhan dan kesabaran
5. Istiqomah.

#### **h. Metode Menghafal Al-Qur'an**

Metode menghafal Al-Qur'an proses dalam menghafalkan al-Quran dibutuhkan sebuah metode yang memudahkan bagi siapa saja yang ingin menghafalkannya. Metode ini juga sebagai alternatif terbaik untuk memberikan bantuan kepada para penghafal Al-Qur'an. Seorang guru hendaknya, menerapkan salah satu metode untuk memudahkan siswa dalam menghafalkan Al-Qur'an sebagai upaya memberikan pendampingan, bimbingan, dan arahan dalam menghafal (Firma et al., 2021).

Beberapa metode dalam tahfidz Al-Qur'an memiliki beberapa metode diantaranya:

1. Metode *Thariqah* atau Tahfidz Al-Qur'an

Metode *Thariqah* ini adalah metode yang mungkin bisa dikembangkan dalam rangka mencari alternatif terbaik untuk menghafal Al-Qur'an, dan bisa memberikan bantuan kepada para tahfidz dalam mengurangi kepayahan dalam tahfidz Al-Qur'an.

Metode *Thariqah* dapat dikembangkan menjadi empat metode sebagai berikut:(bddin nata, 2018).

a. *Metode Wahdah*

Metode *Wahdah* adalah suatu metode yang siswanya menghadap satu persatu ayat demi ayat yang hendak dihafalnya. Untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat bisa dibaca sebanyak sepuluh kali, atau dua puluh kali atau lebih sehingga proses ini mampu membentuk pola dalam bayangannya. Dengan demikian penghafal akan mampu mengkondisikan ayat-ayat yang dihafalkannya bukan saja dalam bayangannya, akan tetapi hingga benar-benar membentuk gerak refleks pada lisannya. Setelah benar-benar hafal barulah dilanjutkan pada ayat-ayat berikutnya dengan cara yang sama, demikian seterusnya hingga mencapai satu muka.

b. *Metode Kitabah*

Kitabah adalah menulis. Metode ini memberikan alternatif lain daripada metode yang pertama. Pada metode ini penulis terlebih dahulu menulis ayat-ayat yang akan dihafalnya pada secarik kertas yang telah disediakan untuknya. Kemudian ayat-ayat tersebut dibacanya hingga lancar dan benar bacaannya, lalu dihafalkannya (Reformis, 2019).

c. *Metode Sima'i*

*Sima'i* adalah mendengar. Yang dimaksud dengan metode ini ialah mendengarkan sesuatu bacaan untuk dihafalkannya. Metode ini akan sangat efektif bagi penghafal yang punya daya ingat ekstra, terutama bagi penghafal tunanetra, atau anak-anak yang masih dibawah umur yang belum mengenal tulis baca Al-Qur'an. Metode ini dapat dilakukan dengan dua cara: (abddin nata, 2018)



1. Mendengar dari guru pembimbingnya, terutama bagi para penghafal tunanetra, atau anak-anak.
2. Merekam terlebih dahulu ayat-ayat yang akan dihafalkannya kedalam pita kaset sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya. Kemudian kaset diputar dan didengar secara seksama sambil mengikuti secara perlahan.

d. *Metode Gabungan*

Metode ini merupakan metode gabungan antara metode pertama dan metode kedua, yakni metode *wahdah* dan metode *kitabah*. Hanya saja kitabah (menulis) disini lebih memiliki fungsional sebagai uji coba terhadap ayat-ayat yang telah dihafalnya.

e. *Metode Jama'*

Metode *Jama'* adalah cara menghafal yang dilakukan dengan ayat-ayat yang dihafal dibaca secara kolektif, atau bersama-sama, dipimpin oleh seorang instruktur. Instruktur membacakan satu ayat atau beberapa ayat dan siswa menirukan secara bersama-sama. Setelah ayat-ayat itu dapat mereka baca dengan baik dan benar, selanjutnya mereka mengikuti bacaan dengan sedikit demi sedikit mencoba melepaskan *mushaf* (tanpa melihat *mushaf*).

**i. Strategi Menghafal Al-Qur'an**

Ada beberapa strategi untuk membantu para penghafal al- Qur'an agar lebih mudah dalam mengingat ayat- ayat yang akan dihafal, diantaranya adalah sebagai berikut:(Maskur, 2018).

1. Memahami makna ayat sebelum dihafal. Melakukan pemahaman terhadap makna dari ayat yang akan dihafal sangat diperlukan. Karena memahami ayat sama pentingnya dengan menghafal. Hal

ini bertujuan agar penghafal mengetahui keterkaitan antara ayat yang satu dengan yang lainnya, sehingga dapat mempermudah dalam mengingat.

2. Melakukan pengulangan dalam membaca. Seorang penghafal al-Qur'an harus istiqomah dalam melakukan pengulangan membaca al-Qur'an. Karena proses menghafal adalah proses mengulang-ulang bacaan. Semakin banyak mengulang dan istiqomah dalam melakukan pengulangan maka akan semakin mudah menghafalnya. Pengulangan bacaan dengan cara *bi nazhar* sangat cocok bagi penghafal yang memiliki daya ingat yang lemah.
3. Mendengarkan bacaan orang yang lebih ahli. Cara ini dilakukan dengan mendengarkan bacaan para penghafal Al-Qur'an yang sudah ahli seperti Syeikh Sudais, Mohammad Toha, Saad Al-Ghamdi, dan syeikh-syeikh lainnya bagaimana beliau-beliau membaca sesuai dengan tahsin dan tajwid yang benar. Semakin banyak mendengar dan terbiasa mendengar bacaan Al-Qur'an semakin mudah pula untuk menghafalkannya.
4. Sering menulis ayat Al-Qur'an. Menuliskan ayat-ayat yang hendak dihafal akan membantu untuk mempermudah mengingat setiap ayat-ayat Al-Qur'an yang akan dihafalkan. Sebagaimana yang dilakukan para ulama terdahulu, setiap ilmu yang mereka hafal mereka tulis.
5. Memperhatikan ayat atau kalimat yang identik. Al-Qur'an dalam segi makna, lafzh, dan ayat-ayat itu serupa sebagaimana yang terdapat dalam *Qs. az-Zumar ayat 23*. Untuk itu bagi seorang penghafal Al-Qur'an hendaknya lebih teliti dan memperhatikan setiap ayat yang dihafal dalam mewujudkan hafalan yang diinginkan.

## **j. Problem Menghafal Al-Qur'an**

Problema yang dihadapi oleh siswa atau seseorang dalam proses menghafal Al-Qur'an bermacam-macam. Mulai dari pengembangan minat, menciptakan lingkungan, pembagian waktu sampai kepada metode menghafal Al-Qur'an (Abdul Majid Khon 2011).

Menurut Abdul Majid Khon, pada dasarnya, kendala atau problem dalam menghafalkan al-Quran terbagi menjadi dua bagian sebagaimana berikut:(Firma et al., 2021).

### 1. Muncul dari dalam diri penghafal

Problem dalam menghafalkan Al-Qur'an yang timbul dari diri sang penghafal itu sendiri antara lain adalah :

- a. Tidak dapat merasakan kenikmatan Al-Qur'an ketika membaca dan menghafal
- b. Terlalu malas
- c. Mudah putus asa
- d. Semangat dan keinginannya melemah
- e. Menghafal Al-Qur'an karena paksaan dari orang lain.

### 2. Timbul dari luar diri penghafal

Selain muncul dari dalam diri penghafal, problem dalam menghafal Al-Qur'an juga banyak disebabkan dari luar dirinya, sendiri

- a. Tidak mampu mengatur waktu dengan efektif
- b. Adanya kemiripan ayat-ayat yang satu dengan yang lainnya, sehingga sering menjebak, membingungkan, dan membuat ragu.
- c. Tidak sering mengulang-ulang ayat yang sedang atau udah dihafal.
- d. Tidak adanya pembimbing atau guru ketika menghafal Al-Qur'an.

## **3. Kajian Penelitian Terdahulu**

Penelitian ini belum pernah dilakukan oleh peneliti lain, namun penelitian terdahulu yang hampir serupa dapat dijadikan referensi atau dasar dari penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti diantaranya dalam tabel berikut:

1. Yenni Nopita Sari (2019), Jurnal berjudul “*Problematika Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an (Studi Pada Siswa Kelas VIII Di SMP IT Khairunnas Kota Bengkulu)*”. Hasil penelitian ini menunjukkan problematika dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur’an di SMP IT Khairunnas Bengkulu terdiri dari faktor waktu, kurang melakukan muroja’ah, kekurangan media dan sumber belajar, faktor peserta didik, faktor tenaga pendidik, faktor lingkungan. Siswa tidak memiliki waktu yang cukup dalam menghafal Al-Qur’an karena kegiatan yang padat dan waktu yang diberikan singkat, SMP IT tidak memiliki laboratorium bahasa dan belajar Tahfidz Al-Qur’an hanya di dalam kelas, jumlah tenaga pendidik yang kurang. Bedanya dengan penelitian ini adalah siswa tidak diberatkan dengan target jadi problem dan tantangan siswa juga berbeda.
2. M. Miftakhul Huda, dkk (2018), Jurnal berjudul “*Problematika Mahasiswi Program Tahfidz Al-Qur’an Di Ma’had Darul Hikmah IAIN Kediri*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manfaat menghafal al-Quran ini antara lain bisa meraih kebahagiaan baik dunia maupun akhirat, sakinah atau tentram jiwanya, tajam ingatan dan intuisinya, memiliki identitas yang baik dan berperilaku jujur, fasih dalam berbicara dan memiliki do’a yang mustajab. Bedanya dengan penelitian ini adalah pada penelitian ini lebih memfokuskan dalam keutamaan menghafal al-Quran tidak pada problematikanya.
3. Anida Min Firqotun Najiyah (2005), Jurnal berjudul “*Studi Kritis Menghafal Al-Qur’an di Pondok Pesantren Nurul Qur’an Kaliputih*”.

*Tempuran Magelang (Universitas Muhammadiyah Surakarta*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa materi yang diberikan kepada santri di pondok pesantren tersebut adalah Juz 'Amma ditambah ilmu tajwid dan Al-Qur'an 30 juz. Sementara metode menghafal Al-Qur'an yang digunakan adalah metode talaqi, dimana santri dalam jangka waktu tertentu menghadap kiai untuk mendemonstrasikan hafalannya. Disamping itu mujahadah (bersungguh-sungguh) juga dilakukan untuk menunjang keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an agar hati merasa tenang dan pikiran menjadi jernih sehingga lancar dalam menghafal Al-Qur'an. Perbedaannya yaitu jurnal ini meneliti pelaksanaan pembelajaran tahfizh AL-Qur'an sedangkan penulis meneliti tentang problematika menghafal AL-Qur'an yang diterapkan.

4. Khoirul Huda (2010), Jurnal dengan judul "*Problematika Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Pada Siswa Kelas V di SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar GumpangKartasura Tahun Ajaran 2009-2010*". Hasil penelitian ini berupa problematika pembelajaran Tahfidzul Qur'an dan solusinya di SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar, yaitu faktor waktu, kurang menggunakan media dan sumber belajar, faktor peserta didik, belum mengetahui cara belajar yang baik dan benar, tidak bisa mengatur waktu ketika menghafal di rumah, kurang lancar dalam membaca Al-Qur'an, sifat malas, kurang motivasi dari guru, ketika di rumah sering bergaul dengan anak-anak yang malas terutama malas dalam menghafal. Perbedaannya yaitu skripsi ini meneliti problematika tahfizh Al-Qur'an pada anak SD sedangkan penelitian ini problematika menghafal Al-Qur'an pada anak SMP.

## **IsII. METODE PENELITIAN**

### **A. Rancangan Penelitian**

s Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan menggali data dari pandangan subyek dan informan dalam bentuk cerita yang terkait dengan judul. Penelitian ini dilakukan untuk mengungkapkan, menggambarkan, dan mendeskripsikan secara jelas mengenai fakta-fakta yang terjadi di lapangan terkait dengan problematika yang ada dalam pembelajaran tahfidz di Pondok Pesantren Darul Qur'an. Dalam melakukan penelitian maka peneliti akan menggambarkan hal-hal yang diperoleh secara apa adanya sesuai dengan permasalahan yang diteliti dan selanjutnya peneliti akan menarik kesimpulan (sugiyono, 2019).

### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

#### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode *Purposive Area* untuk menentukan lokasi atau tempat yang akan dijadikan penelitian dilakukan, dengan mempertimbangkan apakah tempat tersebut layak untuk dikaji. Lokasi penelitian dilakukan di Pondok Pesantren Darul Qur'an. Pertimbangan yang diambil adalah karena problem menghafal yang dialami setiap santri berbeda-beda.

#### **2. Waktu Penelitian**

Waktu penelitian akan dilaksanakan di semester genap TA.2021\2022.

### **C. Kehadiran Penelitian**

Kehadiran penelitian ini peneliti sebagai orang yang melakukan observasi mengamati dengan cermat terhadap objek penelitian. Untuk memperoleh data tentang penelitian ini, maka peneliti terjun langsung kelapangan. Kehadiran peneliti dalam penelitian ini berperan sebagai instrumen kunci yang berperan

sebagai pengamat partisipan, dimana peneliti mendapatkan gambaran data yang lebih akurat dari obyek yang diteliti. Sesuai dengan ciri pendekatan kualitatif salah satunya instrumen kunci, dengan itu peneliti dilapangan harus hadir atau terjun langsung dalam melakukan penelitian. Berkenaan dengan hal tersebut, dalam mengumpulkan data peneliti berusaha menciptakan hubungan yang baik dengan informan yang menjadi sumber data agar data-data yang diperoleh betul-betul valid. Dalam pelaksanaan penelitian ini peneliti akan hadir dilokasi penelitian sejak diizinkan melakukan penelitian, yaitu dengan cara mendatangi lokasi penelitian pada waktu yang sudah terjadwalkan.

#### **D. Tahapan Penelitian**

Setiap kegiatan penelitian pasti terdiri atas serangkaian tahapan yang disusun sistematis yang menjurus dan terfokus pada temuan penelitian yang disertai dengan pembahasannya secara ilmiah. Tahapan penelitian akan mempermudah peneliti untuk pelaksanaan penelitian, membahas dan mengulas penelitian secara jelas, runtut dan sistematis, penelitian ini dilakukan dengan tiga tahapan (Sembiring, 2018).

##### **1. Tahap Persiapan**

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap adalah memilih judul, konsultasi judul, studi pustaka dan perencanaan penelitian. Pemilihan judul dilakukan dengan mencari masalah yang diteliti yaitu tentang Problematika Pembelajaran Tahfidz Qur'an Di Pondok Pesantren Darul Qur'an. Kemudian judul tersebut dikonsultasikan dengan Sekretaris Prodi, Kepala Prodi dan Dekan untuk mendapatkan persetujuan. Setelah itu peneliti menyusun perencanaan penelitian. Adapun yang direncanakan sebelum penelitian yaitu membuat proposal penelitian yang isinya mulai dari Pendahuluan, Kajian Pustaka dan Metode Penelitian sampai dengan penjadwalan untuk diseminarkan.

## **2. Tahap Pelaksanaan**

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah pengumpulan data, pengolahan data, penafsiran dan penyimpulan hasil pengolahan data. Data-data yang diteliti dan diolah adalah data yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti. Pengumpulan data dilakukan dengan mewawancarai kepala sekolah, koordinator tahfidz, dan beberapa guru Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Darul Qur'an. Data-data yang telah terkumpul, selanjutnya diolah kemudian ditafsirkan ke dalam kalimat-kalimat. Setelah kalimat-kalimat itu tersusun rapi, langkah terakhir dari penelitian ini adalah membuat kesimpulan dari olahan data. Kesimpulan dari tahapan ini berkaitan dengan problematika pembelajaran tahfidz qur'an di Pondok Pesantren Darul Qur'an.

## **3. Tahap Analisis Data**

Tahap ini merupakan tahap analisis data yang diperoleh dari responden atau informan sesuai dengan masalah yang disusun dengan rumusan masalah yang sudah disusun dengan sistematis (azhari, 2020).

## **4. Tahap Pelaporan**

Tahap pelaporan ini merupakan tahap penyelesaian dari kegiatan penelitian atau laporan skripsi. Adapun hasil dari penyusunan penelitian dikonsultasikan dengan dosen pembimbing untuk dikoreksi, apabila terdapat kesalahan-kesalahan dan kemudian dilakukan revisi laporan. Proses konsultasi dengan dosen pembimbing dilakukan per Bab. Hal tersebut dilakukan agar laporan nantinya benar baik dari segi teori maupun penulisan. Setelah revisi langkah terakhir adalah penggandaan laporan.

## **E. Data dan Sumber Data**

Data adalah sebagai bahan keterangan tentang kejadian atau fakta-fakta yang dirumuskan dalam sekelompok lambang tertentu yang tidak acak yang menunjukkan jumlah, tindakan, atau hal. Data dapat berupa catatan-catatan



dalam kertas, buku, atau tersimpan sebagai file dalam basis data (metode penelitian, 2020)

### **1. Jenis data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder:

#### **a. Data Primer**

Data primer adalah data utama yang diperoleh dari hasil wawancara dengan pedoman wawancara yang telah disusun peneliti dengan informan penelitian, yaitu Kepala Sekolah, Koordinator Tahfidz dan beberapa Guru Tahfidz Pondok Pesantren Darul Qur'an.

#### **b. Data Sekunder**

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber yang tidak langsung, biasanya berupa data dokumentasi, buku-buku, jurnal dan arsip-arsip lainnya yang dapat mendukung proses penelitian yang akan dilakukan. Data sekunder dalam penelitian ini didapatkan dari guru Tahfidzul Qur'an, Kepala Sekolah dan Tata Usaha Pondok Pesantren Darul Qur'an.

### **2. Sumber Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **a. Informan**

#### **b. Dokumen**

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data yang akurat maka peneliti menggunakan beberapa teknik, untuk menunjang data tentang bahan ajar yang baik untuk digunakan dalam proses perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu :(bahri djamrarah, 2019).

### **1. Wawancara**

Wawancara adalah metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seorang responden dengan cara bercakap-cakap secara tatap muka. Dalam wawancara ini, peneliti melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti. Teknik ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau setidak-tidaknya berdasarkan pada pengetahuan atau keyakinan pribadi (Muri Yusuf, 2019).

### **2. Observasi**

Observasi adalah suatu proses yang kompleks dan tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantaranya yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Melalui observasi ini peneliti belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut. Dengan menggunakan teknik observasi ini dapat mengetahui atau menyelidiki tingkah laku nonverbal.

### **3. Dokumen**

Dokumen merupakan teknik pengumpulan data penelitian mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat, koran, majalah, prasasti, notulen rapat dan lain-lain. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, kebijakan, dan bisa juga berbentuk gambar dan karya, yang misalnya karya seni.

## **G. Teknik Analisis Data**

Analisis data penelitian ini adalah analisis data deskriptif kualitatif. Analisis data kualitatif yaitu penyajian data dalam bentuk tulisan dan menerangkan apapun sesuai dengan data yang di peroleh. Tujuan utama menggunakan metode deskriptif adalah dengan menggambarkan sifat suatu keadaan yang sementara berjalan pada saat penelitian dilakukan, dan memeriksa sebab-sebab suatu gejala tertentu.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman, mereka mengemukakan bahwa aktivitas dalam kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, hingga datanya jenuh. Aktivitas tersebut adalah reduksi data (*data reduction*) penyajian data (*data display*), dan *conclusion drawing/ verification* (arikunto, 2019).

### **1. Reduksi data (*data reduction*)**

Reduksi data adalah analisis data yang dilakukan dengan memilih hal-hal yang menjadi pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, Mencari tema dan polanya. Data yang diperoleh didalam lapangan ditulis/diketik dalam bentuk uraian atau laporan terperinci.

### **2. Penyajian Data (*Data Display*)**

Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowehard dan sejenisnya. Miles dan Hubermand menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan datadalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif.

### **3. *Conclussion Drawing/Verification***

Data yang diperoleh, kemudian dikategorikan, dicari tema dan polanya kemudian ditarik kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

## **H. Pemeriksaan Keabsahan Data**

Agar memperoleh keabsahan data yang diperoleh dari lokasi penelitian maka usaha yang dilakukan penulis adalah:

### **1. Perpanjangan Pengamatan**

Penelitian ini menjadikan penulis sebagai instrumen, keterlibatan penulis dalam pengumpulan data memerlukan waktu tidak cukup dengan waktu yang singkat, akan tetapi peneliti memerlukan perpanjangan pengamatan pada latar

penelitian ini agar peningkatan kualitas data yang terpercaya atas data yang dikumpulkan.

## **2. Triangulasi**

Untuk memastikan data yang diperoleh dilapangan maka peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu, untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data tersebut. Dengan demikian fenomena yang diteliti dapat dipahami dengan baik sehingga diperoleh kebenaran tingkat tinggi jika didekati dari berbagai sudut pandang yang berbeda dengan cara mengurangi sebanyak mungkin bias yang terjadi pada saat pengumpulan dan analisis data. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dalam hal ini peneliti menggunakan 3 triangulasi yaitu :

### **a. Triangulasi Sumber**

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, lalu dideskripsikan, dikategorikan, dan mana pandangan yang sama, yang berbeda dan man yang spesefik dari data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan dengan tiga sumber data tersebut.

### **b. Triangulasi teknik**

Triangulasi teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber data yang sama.

### **c. Triangulasi Waktu**

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara memperoleh data pada saat nara sumber tidak melaksanakan aktifitas yang penting, maka akan memberikan data yang lebih valid dan kredibel.

## **IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **A. Deskripsi Lokasi Penelitian**

Pondok Pesantren Darul Qur'an merupakan suatu lembaga pendidikan non formal yang bergerak di bidang Al-Qur'an maka untuk lebih jelasnya di bawah ini akan diuraikan tentang latar belakang berdirinya Pondok Pesantren Darul Qur'an

#### **1. Latar Belakang Berdirinya Pondok Pesantren Darul Quran**

Berawal dari perhatiannya yang amat tinggi kepada masyarakat Sumatera Utara terhadap minimnya belajar Al-Qur'an, dengan niat keikhlasan dan keberaniannya dalam mengamalkan ilmunya, DR.H.Amarullah Nasution.SE.MBA dengan didampingi istri Ny.Hj.Erli Hamimah Dalimunthe.SH, mendirikan pondok pesantren sejak tanggal 22 desember 2017 yang diberi nama Yayasan Islamic Centre Darul Qur'an Jendral Besar Doktor Haji Abdul Haris Nasution atas usulan dan inisiatif beberapa tokoh pendidikan, ulama dan beberapa orang kiyai antara lain, DR.H.Amarullah Nasution.SE.MBA, H.Sutan Syahrir Dalimunthe.M.A, Prof.Dr.H.Hasan Asari Nasution.M.A, Prof.Dr.H.Hasan Bakti Nasution.M.A, Dr.H.Pangihutan Nasution.S.H.M.H, Ny.Hj.Erli Hamimah Dalimunthe.S.H, Dr.Ina Farhaniah Nasution, Edwin Agung Nasution.SE.M.Commers, Ade Parlaungan Nasution.SE.M.Si, dan lain-lain.

Pesantren Darul Qur'an Medan, Dusun 1 Desa Bandar Klippa, Kec. Percut Sei Tuan, Kab. Deli Serdang. Sumut. yang berdiri diatas tanah seluas 90.000 m<sup>2</sup> memiliki empat buah bangunan, yaitu asrama putra yang berada di sebelah selatan rumah pendiri dengan luas bangunan yaitu asrama putra 8 x 7 m<sup>2</sup>, bangunan asrama putri yang berada di sebelah utara rumah

pendiri dengan luas bangunan 11 x 17 m<sup>2</sup>, bangunan koperasi pesantren yang berada di depan asrama putri dengan luas bangunan 9 x 3 m<sup>2</sup>, dan kediaman pendiri pondok pesantren yang berada di antara bangunan asrama putra dan asrama putri dengan luas bangunan 12 x 9 m<sup>2</sup>. Pondok Pesantren Darul Qur'an memiliki empat bangunan sebagai pusat kegiatan santri/wati, satu Aula besar Darul Qur'an dan masjid. dua bangunan utama yang dijadikan sebagai pusat kegiatan sekaligus tempat tinggal santri.

Dua bangunan tersebut adalah asrama putra yang terletak di sebelah selatan (rumah pendiri) dan asrama putri yang terletak di sebelah utaranya. Gedung asrama putra terdiri dari satu lantai. Lantai dasar digunakan sebagai tempat kegiatan santri. Lantai dasar terdiri dari aula, satu kamar tamu, dua kamar mandi tamu, dan kamar mandi santri. Sedangkan asrama putra terdiri dari lima puluh tiga kamar yang digunakan para santri sebagai tempat tidur dan tempat menyimpan barang-barang mereka. Adapun gedung asrama putri terdiri dari satu lantai dengan kapasitas kamar tidur dua puluh lima ruang yang berada dilantai dasar dan koperasi dan aula tempatkegiatan santri putri yang berada di lantai dasar, tempat jemuran yang berada di belakang asrama putri, serta kamar mandi yang berada di ruang asrama.

Jenderal Besar Doktor Haji Abdul Haris Nasution Lahir di Huta Pungkut, Kotanopan (Mandailing Natal) Sumatera Utara tanggal 3 Desember 1918 dari Ayah H.Abdul Halim Nasution dan Ibu Hj.Zahara Lubis. Mengawali karirnya sebagai guru di Bengkulu dan Palembang Sumatera Selatan semasih masa remaja. Karir militernya mulai tahun 1940 dibandung sejak menjadi siswa Copr Opleiding Reserve Officien (CORO) kemudian diangkat sebagai pembantu Letnan Calon Perwira tahun 1945 telah berpangkat Kolonel diusia 27 tahun dengan jabatan Kepala Staf Komandan I TKR jawa barat, tahun 1948 diangkat sebagai wakil Panglima

Besar BKR (Wakil Dari Jendral Sudirman), tahun 1949 setelah pengakuan kedaulatan R.I diangkat sebagai kepala staf angkatan darat (KASAD) Dengan pangkat mayor jendral, tahun 1963 -1966 sebagai staf angkatan bersenjata/menko hamkan, tahun 1966-1971 menjabat sebagai ketua MPRS dan tahun 1972 pensiun dari dunia militer, pada tanggal 5 oktober 1997 bertepatan dengan hari ABRI beliau dianugrahi pangkat jendral besar bintang lima. Ia tutup usia di RS.Gatot subroto Jakarta tanggal 6 september 2000 dalam usia 82 tahun dan dimakamkan di TMP kalibata-jakarta. dan beliau ini adalah orang tua dari pendiri Pondok Pesantren Darul Quran, DR.H.Amarullah.S.E.MBA. sebagai pribadi yang mengutamakan kemaslahatan umat dari pada sekedar ambisi dan kepentingan pribadinya.

Langkah pendiri terhadap tujuan Pondok Pesantren Darul Qur'an pada awalnya hanya berkibrah dalam kajian tahfizh Qur'an, salah satu tujuan dibukanya pesantren Tahfizh Qur'an ini adalah upaya menanamkan kecintaan terhadap Al-Qur'an dengan membaca dan menghafal ayat-ayatnya melalui lembaga-lembaga pendidikan Tahfizh Al-Qur'an yang pada saat ini jumlah lembaga pendidikan tahfizh belum sebanding dengan jumlah penduduk muslim Indonesia khususnya Sumatera Utara ,yang dibantu dengan seperangkat alat ilmunya (Kitab ilmu Tajwid, Nahwu, Shorof, Fiqih dan lain-lain). Adapun alamat dari pada Pondok Pesantren Darul Qur'an adalah Dusun 1 Desa Bandar Klippa, Kec. Percut Sei Tuan, Kab. Deli Serdang. Sumut

## **2. Visi, Misi dan Motto Pondok Pesantren Darul Qur'an**

### **a. Visi**

Membentuknya insan kamil yang memiliki keimanan dan juga ramah terhadap lingkungan untuk tercapainya kebahagiaan baik di dunia dan juga akhirat.

### **b. Misi**

1. Membentuk warga madrasah yang memiliki iman dan takwa serta memiliki akhlak yang mulia dan juga budi pekerti dan juga mengembangkan perilaku religius baik itu di dalam maupun di luar madrasah.
2. Mengembangkan untuk membaca agar gemar memiliki rasa ingin tahu memiliki toleransi terhadap sesama dan bekerjasama dan saling menghargai satu dengan yang lainnya Serta inovatif.
3. Meningkatkan kecerdasan, mencintai ilmu pengetahuan dan keingin tahuan untuk bidang umum maupun agama.
4. Terciptanya suasana dalam pembelajaran yang menantang,
5. Tercipta suasana yang komunikatif dan menyenangkan dan juga demokratis tanpa takut salah.
6. Mengupayakan untuk memanfaatkan waktu dalam belajar, memanfaatkan sumber daya manusia agar dapat hasil yang terbaik.
7. Menanamkan tingkat kepedulian dalam sosial dan juga dari segi lingkungan, memiliki cinta damai, mencintai tanah air, menanamkan sifat demokratis dan juga semangat dalam kebangsaan.

### **c. Motto**

Motto merupakan slogan yang dipandang mampu memberikan semangat dalam melangkah menuju suatu tujuan. Dalam menempuh tujuannya, Pondok Pesantren Darul Quran berpegang pada motto “*Al-Qur'an Rahmatan lil Alamin* untuk semua golongan ”

### **3. Tata Tertib di Pondok Pesantren Darul Quran**

Adapun tata tertib Pondok Pesantren Darul Quran :

- a. Mendaftarkan diri sebagai santri.
- b. Taat dan patuh terhadap anjuran pengasuh.
- c. Membayar syahriyah bulanan paling lambat tanggal 10 setiap bulan.



- d. Menjaga kebersihan, keindahan, ketertiban, dan keamanan pondok pesantren.
- e. Berpakaian rapi, sopan dan islami.
- f. Minta izin apabila keluar ada keperluan keluar dari pondok pesantren.
- g. Memanfaatkan waktu sebaik-baiknya.
- h. Komunikasi antara santri putra dan santri putri seperlunya saja.
- i. Dilarang mengambil hak orang lain.
- j. Dilarang menggunakan alat-alat elektronik.
- k. Berakhlakul karimah dan menjaga nama baik pondok pesantren.
- l. Sanksi disesuaikan dengan pelanggaran yang dilakukan santri.

#### **4. Kurikulum Pondok Pesantren Darul Qur'an**

Pondok Pesantren Darul Quran mempunyai kurikulum diantaranya:

- a. Tahfidz AlQuran 15 juz (menghafal Alquran)
- b. Ilmu Tajwid
- c. Quran Hadist
- d. Aqidah Akhlak
- e. Fiqih
- f. Bahasa Arab
- g. Nahwu
- h. Sharaf
- i. Imla dan Khat Fiqih
- j. Sejarah Kebudayaan Islam

#### **B. Hasil Penelitian**

Pada penelitian ini, data diperoleh berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan beberapa informan. Adapun hasil penelitian ini terbagi dalam dua

kategori yaitu identifikasi problematikan dalam pembelajaran tahfiz Al-Qur'an dan bagaimana solusinya.

Sesuai dengan masalah yang diuraikan pada skripsi ini peneliti menguraikan hasil wawancara dari beberapa narasumber diantaranya kepala sekolah, koordinator tahfiz, guru tahfiz dan beberapa santri mengenai problematika pembelajaran tahfiz dan solusinya di Pondok Pesantren Darul Quran.

### **1. Problematika Pembelajaran Tahfidzul Qur'an yang Dialami Para Santri Pondok Pesantren Darul Qur'an**

Menjadi seorang penghafal Al-Qur'an bukan merupakan sebuah perkara yang mudah. Di dalam proses menghafalnya pastilah ditemui problematika atau hambatan-hambatan. Mengenai problematika yang dihadapi setiap penghafal memiliki problematika yang berbeda. Problematika ini dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu problematika internal dan eksternal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Direktur Pondok Pesantren Darul Qur'an diketahui bahwa program Tahfiz Qur'an telah dilaksanakan sejak tahun 2017.

*“Program Tahfiz Qur'an telah dilaksanakan sejak tahun 2017, dengan penggabungan antara pembelajaran tahfiz dan pendidikan formal baik ditingkat Tsanawiyah maupun Aliyah yang didasari dengan banyaknya minat orang tua para santri yang menginginkan anaknya mampu memperoleh ijazah dari pendidikan formal dan ijazah tahfiz tatkala keluar dari pondok ini.” (Muhammad Tohir, Wawancara 13 September 2022)*

Tujuan pembelajaran tahfiz yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Darul Qur'an adalah sebagai berikut:

*“Salah satu tujuan dibukanya pesantren ini adalah sebagai bentuk upaya menanamkan kecintaan terhadap Al-Qur'an dengan cara membaca dan menghafal ayat-ayatnya melalui lembaga pendidikan tahfiz Qur'an, yang mana pada saat ini jumlah lembaga pendidikan tahfiz belum sebanding dengan jumlah penduduk muslim Indonesia khususnya Sumatera Utara yang dibantu dengan seperangkat alat*

*ilmunya seperti ilmu tajwid, nahwu, shorof, fiqih dan lainnya.”(Bangsawan, Wawancara 13 September 2022)*

Pelaksanaan program Tahfiz Qur’an pada Pondok Pesantren Darul Qur’an dibina langsung oleh tenaga pengajar yang profesional dan ahli dibidangnya sehingga program Tahfiz Qur’an dapat berjalan dengan baik.

*“Untuk guru tahfiz yang dapat mengampu pembelajaran tahfiz itu sendiri kita menerapkan kriteria pengajar yang tinggi yaitu syaratnya telah menyelesaikan hafalan Qur’an 30 Juz yang dibuktikan dengan menyertakan Syahadah hafalan. Dan untuk guru sendiri kita menerapkan program Muraja’ah wajib yaitu dalam kurun waktu 6 (enam) bulan menyetorkan hafalan sebanyak 12 Juz demi menjaga kualitas hafalan para guru pengampu tahfiz. “(Bangsawan, Wawancara 13 September 2022)*

Sistem program tahfiz di Pondok Pesantren Darul Qur’an menggunakan konsep *Full Day School*. Dimana dalam pelaksanaannya dibedakan waktunya antara pembelajaran formal dan pembelajaran tahfiz. Pembelajaran formal akan dilaksanakan dari jam 07.15 – 09.35 dan pembelajaran tahfiz akan dilaksanakan dari jam 10.15 – 12.15. Untuk pembagian kelas dalam pembelajaran tahfiz ditentukan dengan banyaknya jumlah hafalan santri.

*“Kelas tahfiz ini kita bedakan antara kelas Tsanawiyah dan Aliyah. Dikelas Tsanawiyah itu kelas tahfiz tersendiri maupun Aliyah. Jadi kelas tahfiz ini berdasarkan banyaknya hafalan. Misalnya dia yang hafalannya 10 Juz rata-rata hafalannya 10 Juz, kalau 2 Juz ya rata-rata 2 Juz. Bisa saja walau tidak banyak ada sekitar satu atau dua tiga anak yang dia kelas 2 Mts dia masuk ke kelas 3 Mts karena hafalannya banyak, tapi itu untuk kelas tahfiz aja, dan ini baru kita terapkan 2 bulan ini. Jadi dalam setiap bulannya kita update dia, jadi bisa hafalan anak itu naik atau turun.”(Muhammad Tohir, Wawancara 13 September 2022)*

Adapun metode yang digunakan dalam pembelajaran tahfiz di Pondok Pesantren Darul Qur’an adalah metode *wahdah*. Metode *Wahdah* adalah suatu metode yang siswanya menghadap satu persatu ayat demi ayat yang hendak dihafalnya. Untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat bisa

dibaca sebanyak sepuluh kali, atau dua puluh kali atau lebih sehingga proses ini mampu membentuk pola dalam bayangannya. Dengan demikian penghafal akan mampu mengkondisikan ayat-ayat yang dihafalkannya bukan saja dalam bayangannya, akan tetapi hingga benar-benar membentuk gerak refleks pada lisannya. Setelah benar-benar hafal barulah dilanjutkan pada ayat-ayat berikutnya dengan cara yang sama, demikian seterusnya hingga mencapai target yang telah ditentukan.

*“Metode yang diterapkan para santri ialah metode wahdah. Dimana metode ini para santri sudah mempersiapkan hafalan sebelum memasuki kelas tasmii’. Dan para santri itu mempersiapkan hafalannya diwaktu yang tidak ditentukan misalnya santri mempersiapkan hafalan yang ingin disetorkan di jam tahfiz pada saat diluar jam tahfiz itu sendiri misalnya setelah sholat ashar dan magrib dan akan dilanjutkan setelah melakukan sholat isya. “(Salman, Wawancara 14 September 2022)*

Adapun problematika yang terjadi dalam menjalankan program tahfiz Qur’an di Pondok Pesantren Darul Qur’an adalah kurang seriusnya anak dalam menghafal, belum mampunya anak dalam membaca Al-Qur’an dengan tajwid yang baik dan benar dan, kurangnya kemampuan anak dalam memanajemen waktu.

*“Yang saya rasakan selama ini mengajar tahfiz di Darul Qur’an sendiri yaitu anak-anaknya susah dalam menghafal karena kurangnya usaha dalam menghafal, mudah capek, bosan dan kurang bersemangat. dan ditambah lagi ada beberapa anak yang belum mampunya membaca Al-Qur’an. Sebenarnya anak-anak itu tidaklah malas dalam menghafal tetapi itu tadi kurangnya semangat dan motivasi.” (Astri, Wawancara 14 September 2022)*

Hal yang tidak jauh berbeda dirasakan oleh Ustad Rahman Tanjung salah satu guru tahfiz.

*“Kalau menurut saya kendala yang dialami dalam mengajar tahfiz itu anak kurang serius dan fokus dalam menghafal sehingga pas menyetorkan hafalannya banyak yang lupa dan tersendat-sendat. Terkadang hafalan anak itu banyak yang salah bacaanya atau baris*

*dan panjang pendeknya karena kurangnya kemampuan dalam membaca Al-qur'an sesuai tajwid yang baik dan benar sehingga dalam menghafal itu sulit.”(Rahman, Wawancara 13 September 2022)*

Pernyataan yang lainnya disampaikan oleh informan yang lainnya mengenai problematika pembelajaran tahfiz di Pondok Pesantren Darul Qur'an adalah berikut.

*“Kendala yang dialami selama proses pengajaran tahfiz selama ini ada beberapa faktor. Pertama itu anak-anak masih nampak kurang semangat efektif dalam mengafal, mereka terlalu berpacu untuk menambah hafalan yang baru namun untuk muraja'ah hafalan yang lama sangat minim sehingga kualitas hafalan anak-anak yang lama amburadul, ditambah lagi banyaknya kegiatan anak-anak ini membuat mereka mudah bosan dan capek dalam menghafal.”(Farabi, wawancara 13 September 2022)*

Pernyataan ini diperkuat oleh Ustad Muhammad Tohir selaku Direktur Pondok Pesantren Darul Qur'an.

*“Kalau kita berbicara tentang kendala pastinya kendala itu ada di mana-mana tidak hanya tahfiz formal juga bahkan di kehidupan kita. Salah satu penyebabnya mungkin kurang seriusnya anak dalam menghafal sehingga hafalannya sedikit. Kalau dibilang pintar itu tidak ada alasan, kalau malas itu sifatnya manusia tidak mau usaha kurang fokus dan itu semua dari santrinya. Kalau dari guru saya rasa tidak ada.”(Muhammad Tohir, Wawancara 13 September 2022)*

Pondok pesantren Darul Qur'an masih dapat digolongkan pesantren yang baru dan masih termasuk lembaga pendidikan yang masih dalam proses pengembangan, hal ini tentunya masih banyak terdapat kekurangan dan problem yang dihadapi dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara serta pengamatan yang penulis lakukan, dapat disimpulkan bahwa problematika pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Qur'an Desa Bandar Klippa terdiri atas beberapa faktor sebagai berikut:

a. Faktor bacaan Al-Qur'an

Kemampuan membaca Al-Qur'an sesuai dengan tajwid yang baik dan benar merupakan hal yang wajib dimiliki oleh para penghafal Al-Qur'an, karena kesalahan penyebutan satu huruf saja dalam membaca Al-Qur'an itu akan mengubah arti dan makna ayat tersebut. Selain itu kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik akan memudahkan proses penghafalan seorang penghafal. Berikut hasil wawancara dengan guru tahfiz.

*“Sebelum mengfala Al-Qur'an itu harusnya dimulai dari pembelajaran tahsin bacaan Al-Qur'an terlebih dahulu. Dalam proses tahsin itu anak-anak akan dibimbing supaya bacaan anak-anak sesuai dengan bagaimana Rasulullah Saw. Membaca Al-Qur'an. Namun dalam pelaksanaan masih terdapat beberapa anak yang kualitas bacaannya itu masih kurang sehingga dalam menghafal itu sering kali anak salah dalam pengucapan panjang pendek bacaan, makhrajnya dan penyebutan baris.” (Astri, Wawancara 14 September 2022)*

Pernyataan informan tersebut juga diperkuat oleh pernyataan informan lainnya.

*“Untuk kualitas bacaan Al-Qur'an anak-anak sebenarnya sudah bisa digolongkan baik. Akan tetapi masih ada beberapa anak yang kualitas bacaannya itu masih sangat kurang. Seperti di kelas yang saya sampu itu ada kurang lebih 30 anak. Nah dari 30 anak tersebut rata-rata bacaannya sudah bagus tapi ada sekitar 5 atau 6 anak yang kualitas bacaannya kurang sehingga jumlah hafalannya itu lumayan jauh tertinggal dari teman-teman yang lain.” (Bangsawan, Wawancara 13 September 2022)*

Berdasarkan hasil wawancara diatas, diketahui bahwa kualitas bacaan santri Pondok Pesantren Darul Qur'an sudah tergolong sangat baik. Kendala kemampuan kualitas bacaan yang kurang baik ini hanya sebahagian kecil santri yang merasakannya.

Problematika terkendala kurangnya kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar ini banyak dirasakan oleh santri yang baru masuk di Pondok Pesantren Darul Qur'an dan belum terbiasa menghafal sebelumnya, sebagaimana pernyataan dalam kutipan wawancara berikut:

*“Sebenarnya saya sangat antusias dalam menghafal Al-Qur'an ini mu'allim. Tapi pas saya setoran sering kali kena bel karena banyak bacaan saya yang salah kayak panjangnya kurang, atau terkadang bacaan yang pendek sterkadang saya baca panjang, belum lagi sering salah baris. Jadi saya terkadang merasa minder dan patah semangat karna bolak balik salah menghafal. (Anisa, Wawancara 13 September 2022))*

Pernyataan santri lainnya yang mengalami kendala kurangnya kemampuan membaca Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

*“Awak sering kali mu'allim salah penyebutan makhraj dalam setoran hafalan, apalagi huruf-huruf yang makhrajnya itu mirip mu'allim saya sering salah penyebutan. Ditambah lagi awak masih kurang mengerti hukum-hukum bacaan jadi sering kurang panjang atau kurang tekan didengung. Jadi pas setoran itu sering bel bahkan sering mengulang-ulang hafaln yang sama jadi lama nambahnya.”(Putri, Wawancara 13 September 2022)*

Berdasarkan hasil wawancara diatas diketahui bahwa ada sebahagian kecil santri yang mengalami kendala dalam pembelajaran tahfiz disebabkan karena kurangnya kemampuan membaca Al-Qur'an sesuai dengan tajwid yang baik dan benar.

#### b. Faktor kemampuan mengatur waktu

Diantara faktor kesuksesan dalam belajar mengajar adalah waktu yang cukup, dimana kesediaan waktu yang mencukupi maka kesuksesan belajar mengajar akan didapat. Pondok Pesantren Darul Quran sendiri menyediakan waktu untuk pembelajaran tahfizh Quran yang cukup untuk belajar yaitu 2 jam setiap harinya. Akan tetapi

masih terdapat santri yang kurang mampu membagi waktu sehari-harinya untuk mencapai target harian setoran hafalan Al-Qur'an. Berikut hasil wawancara guru tahfiz Al-Qur'an.

*“Pelajaran tahfiz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Qur'an dilaksanakan setiap hari dengan durasi waktu 2 jam setiap harinya yaitu dari jam 10.15 – 12.15.” (Bangsawan, Wawancara 13 September 2022)*

Pernyataan informan lainnya yang memperkuat pernyataan informan diatas adalah berikut.

*“Untuk waktu pembelajaran tahfiz sendiri kita menyediakan durasi waktu 2 jam setiap harinya dan saya rasa itu waktu yang sangat cukup untuk menyetorkan hafalan anak-anak. Karna setiap anak telah dianjurkan untuk menghafal setorannya pada malam harinya, jadi dikelas anak-anak hanya memperlancar dan menyetorkan hafalan mereka kepada mu'allim atau mu'allimah di setiap kelasnya.” .“(Muhammad Tohir, Wawancara 13 September 2022)*

Berdasarkan hasil wawancara diatas diketahui bahwa waktu yang digunakan untuk pembelajaran tahfiz sudah tergolong banyak. Namun problematika terkendala management waktu dirasakan oleh beberapa informan dalam penelitian ini. Hal ini diketahui berdasarkan kutipan wawancara berikut:

*“Saya kurang bisa menghafal Al-Qur'an mu'allim, tiap menghafal surah yang pendek aja butuh waktu yang lama dan berulang-ulang say abaca dulu. Ditambah lagi disini ada target setoran tiap harinya jadi sering tertinggal dari teman-teman lainnya, belum lagi kegiatan pondok banyak mu'allim saya bingung mau ngatur waktunya supaya semuanya terkendali.”(Wanda, Wawancara September 2022)*

Pernyataan santri lainnya yang mengalami kendala mengatur waktu adalah sebagai berikut:



*“Akbar lambat kali menghafal mu’allim. Sering gak dapat target yang semestinya. Rasanya kalau maju setorkan hafalan itu deg-degkan gitu takut salah. Banyak kali kegitannya, mana belajar sekolah lagi. Jadi untuk waktu menghafal dan muraja’ah itu sering keteter.”(Akbar, Wawancara 14 September 2022)*

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa santri merasa kesulitan membagi dan mengatur waktu untuk menghafal Al-Qur’an. Ditambah dengan target dan banyaknya kegiatan lainnya seperti belajar pelajaran formal dan kegiatan pondok lainnya

c. Kurangnya melakukan muraja’ah

Salah satu cara untuk menguatkan hafalan agar hafalan tetap berada pada ingatan seseorang adalah dengan selalu melakukan muraja’ah. Akan tetapi di pondok pesantren darul Qur’an lebih di kuatkan untuk menambah hafalan yang baru. Sedangkan untuk waktu muraja’ah hafalan anak itu sangat kurang sehingga kualitas hafalan para santri itu cenderung lemah. Hal ini juga di perkuat oleh hasil wawancara berikut ini:

*“Problematika yang paling sering di temukan dalam proses pembelajaran tahfiz itu adalah kurangnya waktu yang digunakan untuk muroja’ah hafalan sebelumnya. Para anak hanya terfokus dan berpacu untuk berlomba-lomba menambah hafalan yang baru dan lalai dalam mempertahankan dan menjaga keutuhan dan kelancaran hafalan yang sebelumnya.” (Farabi, 13 September 2022)*

Pernyataan lain juga dikemukakan oleh informan lain.

*“Kalau saya perhatikan anak-anak banyak yang malas melakukan muraja’ah. Selain itu adanya target yang harus dicapai membuat mereka terlalu fokus untuk menambah hafalan baru tapi hafalan lamanya banyak yang lupa. Ditambah lagi banyak kegiatan lain jadi mereka malas dan bosan untuk mengulang hafalan.”(Salman, Wawancara 13 September 2022)*

Pernyataan di atas juga didukung oleh guru lainnya yang dapat dilihat pada kutipan wawancara berikut ini:

*“Anak-anak kalo saya lihat kurang dapat menghafal AL-Qur’an karena mereka kurang muroja’ah dan kurangnya latihan dalam membaca Al-Qur’an.”* (Rahman, Wawancara 13 September)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa salah satu problematika dalam pembelajaran tahfizh Al-Qur’an adalah kurangnya *muraja’ah*.

d. Kurangnya keseriusan santri

Salah satu problematika pembelajaran tahfizh Al-Qur’an adalah faktor dari para santri. Hal ini dikarenakan sumber utama kelancaran dan kesuksesan pembelajaran tahfiz Al-Qur’an adalah kemampuan santri itu sendiri. Berkenaan dengan ini dapat dilihat dari hasil wawancara berikut.

*“Awak payah kali menghafal Al-‘Qur’an mu’allim, sering kali pas ngafal awak perasaan udah lancar, eh taunya pas setoran buyar semuanya. Sampai depan hilang semuanya gak tebayang sama sekali. Kalau udah gitu kadang saya mudah patah semangat mu’allim. Apalagi kalau lihat teman-teman itu pada lancar setoran gak ada yang salah awak merasa bodoh kali. Mungkin awak kurang motivasi kali ya mu’allim makanya susah dan mudah bosan kalau menghafal.”* (Alif, Wawancara 14 September)

Pernyataan informan lainnya tentang problematika pembelajaran tahfiz adalah berikut:

*“Saya mudah bosan menghafal mu’allim. Saya akan mencoba menghafal dulu sebisa saya ya kalau udah gak dapat lagi ya sudah seberapa saya dapat aja lah mu’allim. Apalagi pas setoran saya banyak salah udah lah itu makin malas saya. Lebih suka belajar tilawah saya mu’allim sama belajar silat aja.”* (Rahmat, Wawancara 14 September 2022)

Pernyataan ini juga diperkuat oleh pernyataan dari santri lainnya dari hasil wawancara berikut ini:

*“Haduh hafalan Qur’an awak masih sikit kali mu’allim. Padahal awak sudah mondok 2 tahunan disini tapi hafalan awak sikit kali. Awak kalau menghafal sering5 kesal sendiri mu’allim. Baca dulu banyak-banyak kata temen yang lain baru dihafal. Udah saya buat begitu say abaca dulu berulang ayat itu terus saya hafalkan tapi gak dapat juga. Terus saya langsung bosan, ya udah saya kerjakan yang lain dulu sampai akhirnya pas setroan saya selalu paling terakhir karna gak dapat-dapat hafalan itu. Keseringan begitu lah muu’allim. Sepertinya saya membutuh6kan motivasi yang perlu menguatkan niat awak untuk menghafal.”(Syahril, Wawancara 14 September 2022)*

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diatas dapat diketahui bahwa keseriusan sebahagian santri itu dalam menghafal masih sangat rendah. Keadaan ini disebabkan beberapa faktor seperti rasa malas, mudah bosan, mudah putus asa dan kurangnya motivasi penyemangat menghafal Al-Qur’an.

## **2. Solusi Yang Diambil Untuk Mengatasi Problematika Pembelajaran Tahfidzul Qur’an Yang Dialami Para Santri Pondok Pesantren Darul Qur’an.**

Berdasarkan dari beberapa problematika yang dihadapi dalam pembelajaran tahfizh Qur’an di Pondok Pesantren Darul Qur’an, maka adapun solusi yang diterapkan untuk mengatasi problematika tersebut adalah sebagai berikut:

### **a. Faktor bacaan Al-Qur’an**

Berdasarkan hasil wawancara sebelumnya mengenai problematika pembelajaran tahfizh Qur’an masih terdapat siswa yang kesulitan menghafalkan Al-Qur’an disebabkan kurangnya kemampuan dalam membaca Al-Qur’an maka solusi yang diterapkan untuk diberikan adalah sebagai berikut:

*“Saya selaku koordinator dibidang tahfizh disini telah memberitahukan kepada setiap guru tahfizh untuk rutin mengenalkan ilmu-ilmu tajwid diselah-selah berjalannya pembelajaran tahfizh tersebut. Dengan harapan anak-anak terbiasa membaca Al-Qur’an itu dengan benar dan faham tentang hukum bacaan Al-Qur’an itu sendiri, dan bagi anak yang belu mampu membaca Al-Qur’an dengan*

*tajwid yang benar dapat belajar setiap harinya” (Bangsawan, Wawancara 13 September 2022)*

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa guru tahfizh Al-Qur’an dalam mengatasi permasalahan kurangnya kemampuan santri dalam membaca Al-Qur’an dengan benar adalah dengan menyelingi pembelajaran ilmu tajwid disetiap pembelajaran tahfizh seperti memperbaiki *makharij* penmbunyian huruf, panjang pendek bacaan dan tempat berhenti dan memulai bacaan dengan harapan bacaan santri lebih baik dan memudahkan santri dalam menghafal Al-Qur’an.

b. Faktor kemampuan mengatur waktu

Berdasarkan hasil wawancara mengenai problematika santri dalam menghafal Al-Qur’an terkendala karena kurangnya mampu membagi waktu dengan kegiatan lainnya maka solusi yang diberikan adalah sebagai berikut:

*“Untuk mengatasi perihal waktu, kami sudah membuat jadwal harian yang tertata dengan sangat jelas kapan waktu anak-anak untuk melakukan suatu kegiatan. Bahkan kita juga telah menentukan ustadz dan ustadzah untuk mengawasi dan mengatur semua kegiatan santri. Kita telah membuat jadwal ini supaya anak-anak itu bisa membagi waktu dan disiplin dalam pekerjaannya. Dan kita awasi supaya mereka tidak berleha-leha sampai lalai mengerjakan tanggungjawab yang lainnya.” (Muhammad Tohir, Wawancara 14 September 2022)*

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa untuk mengatasi problematika pembelajaran tahfizh karena kurangnya kemampuan santri dalam mebagi waktu adalah dengan membuat jadwal kegiatan yang diatur berdasarkan jam. Selain itu pihak pesantren telah menyediakan guru pengasuh yang nantinya akan mengawasi dan mengatur para santri melakukan setiap kegiatannya agak tidak ada yang bermain-main dan bermalas-malasan dalam melaksanakan kewajibannya.

Hal ini diharapkan bisa melatih rasa tanggung jawab dan kedisiplinan para santri.

c. Kurangnya melakukan muraja'ah

Berdasarkan hasil wawancara sebelumnya untuk mengatasi problematika dalam pembelajaran karena kurangnya santri melakukan *muraja'ah* adalah sebagai berikut:

*“Supaya hafalan para santri tetap berada diingatan dan hafalan sebelumnya tidak hilang maka kami menerapkan muraja'ah6 bersama di masjid setelah melakukan sholat fardhu. Jadi setiap selesai melakukan sholat fardhu anak-anak diwajibkan untuk mengulang hafalan dan menambah hafalan yang akan disetorkan besoknya dalam waktu 15 menit. Selain itu dalam pembelajaran tahfizh anak'-anak juga disuruh mengulang-ulang hafalan sebelumnya setelah selesai menyetorkan hafalan yang baru.”(Salman, Wawancara 14 September 2022)*

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa untuk mengatasi problematika tentang kurangnya santri melakukan muraja'ah adalah para santri diwajibkan untuk melakukan muraja'ah setiap selesai melaksanakan sholat fardhu selama 15 menit. Selain itu para santri juga diarahkan untuk selalu mengulang-ulang hafalan diwaktu pembelajaran tahfizh berlangsung yakni setelah menyetorkan hafalan yang baru.

d. Kurangnya keseriusan santri

Berdasarkan hasil wawancara untuk mengatasi problematika pembelajaran karena kurangnya keseriusan santri dalam menghafal Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

*“Solusinya yaitu kita nasehati anak itu, kita motivasi dan kita sampaikan bahwa Al-Qur'an itu sangat mulia, menghafal Al-Qur'an itu dijamin Allah hidupnya dunia akhirat, bisa memberikan syafa'at kepada kedua orang tua. Jadi kita motivasi terus menerus, apalagi dia yang masih Mts ini kan kadang dia masih terikut suasana ketika masih SD, jadi kita motivasi sambil diingatkan tujuan dan fadhilah dari menghafal itu biasanya mereka ankan berubah. Maka itu kita selalu*

*menghimbau para guru disamping mereka mendengarkan dan memperbaiki bacaan anak-anak mereka juga diharapkan selalu memberikan motivasi ketika pembelajaran.”(Muhammad Tohir, Wawancara 14 Wawancara 2022)*

Hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa untuk mengatasi rasa malas dan kurangnya keseriusan para santri santri adalah selalu diberi motivasi, diingatkan fadhilah dan tujuan menghafal Al-Qur’an.

## **B. Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka pembahasan yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

### **1. Problematika Pembelajaran Tahfidzul Qur’an yang Dialami Para Santri Pondok Pesantren Darul Qur’an**

Hasil pembelajaran merupakan salah satu cara yang digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan kegiatan belajar mengajar yang telah dilakukan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya dapat dikatakan bahwa hasil pembelajaran tahfizh Al-Qur’an yang dilakukan di Pondok Pesantren Darul Qur’an belum bisa dikatakan berhasil secara maksimal dan menyeluruh, hal ini dapat dilihat dengan banyaknya problematika yang dihadapi dari para santri. Diantaranya adalah sebagai berikut:

#### **a. Faktor bacaan Al-Qur’an**

Kemampuan membaca Al-Qur’an dengan tajwid yang baik dan benar menjadi salah satu masalah dalam proses pembelajaran Tahfizh Qur’an. Masih terdapat beberapa santri yang kurang memahami ilmu tajwid sehingga bacaan masih jauh dari kata baik sehingga dalam proses penghafalan Al-Qur’an beberapa santri tersebut mengalami kesulitan.

#### **b. Faktor kemampuan mengatur waktu**

Kesediaan waktu yang lapang merupakan suatu hal yang sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran. Waktu yang disediakan untuk

pembelajaran tahfizh di pesantren ini adalah 2 jam setiap harinya. Biasanya dalam 2 jam tersebut para santri akan menyetorkan hafalan baru yang telah dihafalkan diluar jam pembelajaran tahfizh tersebut dan itu adalah waktu yang sangat cukup. Namun masih terdapat santri yang kesulitan membagi waktu untuk menyiapkan hafalan baru yang akan disetorkan pada saat jam pelajaran dan malah menghafal disaat jam pembelajaran tersebut.

c. Kurangnya melakukan muroja'ah

Muroja'ah yang dilakukan di pesantren ini masih kurang maksimal. Kekurangan tersebut berasal dari santri. Waktu yang disediakan untuk muroja'ah cukup lapang, namun beberapa santri masih lalai dikarenakan rasa malas, terlalu semangat menambah hafalan baru tapi lalai mengulang hafalan yang lama.

d. Kurangnya keseriusan santri

Keseriusan dan semangat menghafal santri di pesantren ini masih kurang. Hal ini dikarenakan santri mudah merasa bosan, timbul rasa malas dan kurangnya motivasi. Keadaan ini lebih banyak dirasakan para santri yang masih baru, disebabkan masih terbawa dengan dunia luar sebelum mondok. Seperti anak Mts yang baru masuk masih kualahan dan keinginan untuk main-main masih tinggi.

## **2. Solusi Yang Diambil Untuk Mengatasi Problematika Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Yang Dialami Para Santri Pondok Pesantren Darul Qur'an.**

Problematika pembelajaran tahfizh yang ada di Pondok Pesantren Darul Qur'an Desa Bander Klippa senantiasa telah ditanggapi dengan baik dan professional. Hal ini dapat dilihat dari solusi yang diambil untuk mengatasi problem dan masalah dalam pembelajaran Tahfizh Qur'an. Diantaranya sebagai berikut:

a. Faktor bacaan Al-Qur'an

Untuk mengatasi permasalahan kurangnya kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an dengan benar adalah dengan menyelengi pembelajaran ilmu tajwid disetiap pembelajaran tahfizh seperti memperbaiki *makharij* penmbunyian huruf, panjang pendek bacaan dan tempat berhenti dan memulai bacaan dengan harapan bacaan santri lebih baik dan memudahkan santri dalam menghafal Al-Qur'an.

b. Faktor kemampuan mengatur waktu

Untuk mengatasi problematika pembelajaran tahfizh karena kurangnya kemampuan santri dalam mebagi waktu adalah dengan membuat jadwal kegiatan yang diatur berdasarkan jam. Selain itu pihak pesantren telah menyediakan guru pengasuh yang nantinya akan mengawasi dan mengatur para santri melakukan setiap kegiatannya agak tidak ada yang bermain-main dan bermalas-malasan dalam melaksanakan kewajibannya. Hal ini diharapkan bisa melatih rasa tanggung jawab dan kedisiplinan para santri.

c. Kurangnya melakukan muroja'ah

Untuk mengatasi problematika tentang kurangnya santri melakukan muraja'ah adalah para santri diwajibkan untuk melakukan muraja'ah setiap selesai melaksanakan sholat fardhu selama 15 menit. Selain itu para santri juga diarahkan untuk selalu mengulang-ulang hafalan diwaktu pembelajaran tahfizh berlangsung yakni setelah menyertorkan hafalan yang baru.

d. Kurangnya keseriusan santri

Untuk mengatasi rasa malas dan kurangnya keseriusan para santri santri adalah selalu diberi motivasi, diingatkan fadhilah dan tujuan menghafal Al-Qur'an selain itu para santri selalu diawasi dan dipantau



## **VI. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kendala dan problem dalam pembelajaran tahfizh Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Qur'an Desa Bandar Klippa yaitu, masih terdapat santri yang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang benar, kurangnya kemampuan santri dalam mengatur waktu, kurangnya santri melakukan muraja'ah dan kurangnya keseriusan santri dalam menghafal Al-Qur'an seperti kurangnya motivasi, mudahnya lelah dan bosan serta timbulnya rasa malas dari diri santri itu sendiri.
2. Solusi yang dilakukan terhadap problematika pembelajaran tahfiz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Qur'an Desa Bandar Klippa adalah menyelingi pembelajaran ilmu tajwid disetiap pembelajaran tahfizh, membuat jadwal kegiatan santri berdasarkan jam dan menyediakan guru asuh yang akan mengawasi dan mengatur kegiatan tersebut, mewajibkan santri untuk mengulang hafalan Al-Qur'an setiap selesai mengerjakan sholat *fardhu* dan setelah menyetorkan hafalan baru saat pembelajaran tahfizh berlangsung, dan memberikan motivasi serta mengingatkan *fadhilah* menghafal Al-Qur'an kepada para santri.

### **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah di uraikan di atas, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Kepada direktur Pondok Pesantren

Agar senantiasa mengontrol pembelajaran yang berjalan di sekolah, terkhusus dalam hal ini pembelajaran tahfizh Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Qur'an Desa Bandar Klippa. Agar mengadakan peralatan atau sarana yang dapat mendukung proses

pembelajaran santri, sebagai contohnya adalah adanya laboratorium bahasa (komputer), Mp3 atau kaset-kaset bacaan Al-Qur'an dari seorang hafidz.

2. Kepada tenaga pendidik

Hendaknya guru dapat meningkatkan metode pembelajaran pada semua materi pendidikan, khususnya tahfizh Al-Qur'an, memberi motivasi kepada siswa untuk giat dan rajin belajar terutama menghafal Al-Qur'an. Meluruskan persepsi siswa tentang pentingnya menghafal Al-Quran, memanfaatkan sarana pendukung untuk metode menghafal Al-Qur'an. Dan memberikan teladan yang baik dengan selalu membaca Al-Qur'an dan muroja'ah hafalan.

3. Kepada para santri

Hendaknya meluruskan niat terutama dalam menghafal Al-Qur'an. Pelajarilah Al-Qur'an dan hafalkanlah hingga menjadi seorang *Hafidz*. Karena menghafal Al-Qur'an adalah kegiatan personal sebegus apapun sistemnya, serajin apapun gurunya tapi kalau yang menghafal tidak ada kemauan maka tidak akan berjalan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abddin, Nata. (2016). *pendidikan dan perstektif islam*. Prenamedia.
- Ad-dabisi, Muhamamd. (2018). *Berkah Dan Cahaya Al-Quran*. Solo: Tiga Serangkai. (432).
- Afifah, N., & Pd, M. I. (n.d.). *Problematika Pendidikan Di Indonesia ( Telaah dari Aspek pembelajaran )*. 41–47.
- Al-hafiz, Ahsin. (2019). *Bimbingan Praktis Menghafal Alquran*. *Pendidikan*, 53(2), 21.
- Al, M., An, Q. U. R., Pondok, D. I., & Al, P. (2017). *Pengelolaan Pembelajaran Tahfidzul Qur ' An*. 6, 62–73.
- Arifin, B. (2021). *Gambaran Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Quran*. Bandung: Pustaka Setia.5, 4886–4894.
- Arikunto. Suharsimi (2019). *Prosedur Penelitian Suatu Penelitian Pendekatan. Penelitian*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 5(4), 55.
- Azhari. Akmal dkk, (2020). *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, Medan: La-Tansa Press. 7(8), 33.
- Athallah, H. A. 2010. *Sejarah Al-Qur'an*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bahri, djamrasah. (2019). strategi belajar mengajar. *Metode Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta. 3(422), 3.
- Destiana, D., Suchyadi, Y., & Anjaswuri, F. (2020). *Pengembangan instrumen penilaian untuk meningkatkan kualitas pembelajaran produktif di sekolah dasar*. 03(September), 119–123.
- Djuned Daniel. (2020). antropologi alquran. *Penelitian*, 8(9), 12.

- E, Mulyuasa. 2006, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Echols, John M. dan Hassan Shadily. 2000, *Kamus Inggris-Indonesia*, Jakarta: Gramedia.
- Fatih, M. 2018, “Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Raden Wijaya Mojokerto,” *Journal of Islamic Religious Instruction* 2, no. 1.
- Fitriani, Wiyatul. 2013, *Efektifitas Pembelajaran Mata Pelajaran Muatan Lokal Bordir Pada Siswa Tata Busana Kelas XI Di SMK Negeri 1 Kendal*, Wiyatul Fitriani/*Fashion and Fashion Education Journal* 2.
- Firma, I., Dian, N., Marini, A., & Sumantri, M. S. (2021). *Jurnal basicedu*. 5(3), 1479–1491.
- Gombara, M., Selatan, S., Darul, P., Muhammadiyah, A., & Sulawesi, G. (2018). *3hodnvdqddq 3urjdp 7dkilg] \$o 4xu dq*. 3(1).
- Halim, N. F., & Purnamasari, H. (2021). Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Pengamalan Ibadah Shalat Pada Peserta Didik Di SD Persitim 1 Kota Kupang. *Al Manam: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 1(1), 37–48.
- M. Taqiyul. (1998). *Cara Mudah Menghafal Alquran*. Gema Insani Press.
- Majid, Khon. (2011). *Pratikum Qiraat*. Amzah.
- Maskur, A. (2018). *Pembelajaran Tahfidz Alquran pada Anak Usia Dini*. 1(02), 188–198.
- Menghafal, A., An, A.-Q. U. R., & Pengaruhnya, D. A. N. (2017). *Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam Vol . 06 No . 11 , Januari 2017 Aktivitas Menghafal Al- Qur ’ an ... Aktifitas Menghafal Al- Qur ’ an .... 06(11)*.
- Rofiul, Wahyudi. (2020). *Metode Penelitian* 5, 44.

- Mulyuasa. (2019). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan. Metode Ajar*, 3(7), 23.
- Muri, Yusuf. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif. Penelitian*, 6(23), 54.
- Oemar, Hamalik. (2020). *Kurikulum Dan Pembelajaran. Pendidikan*, 22(1), 3.
- Oktapiani, M. (n.d.). *Tingkat Kecerdasan Spiritual Dan Kemampuan Menghafal Al-Qur ' An Abstrak* 5–108.
- Penelitian, J., Volume, T., & Januari-juni, N. (2019). *Jurnal Penelitian Tarbawi*. 1, 1–17.
- Reformis, S. (2019). *Strategi Pembelajaran Tahfiz Alquran Dimadrasah Mahad Bahrul Pahwa Lamongan. Pendidikan*, 24(3), 33.
- Sembiring, H. (2018). *Sistem Informasi Jumlah Angkatan Kerja Pada Badan Pusat Statistik. Statistika*, 5(32).
- Shobirin, M., & Pd, M. (2018). *Pembelajaran Tahfidz Al Qur ' an dalam Penanaman Karakter Islami IAIN Kudus , Kudus , Indonesia*. 6, 16–30.
- Simanjuntak, D. (2021). *Hukum Melupakan Hafalan Al- Qur'an ....* 116–133.
- Sorong, M. K. (n.d.). 1 , 2, 1,2. 66–74.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Bisnis. Pendidikan*, 5(2), 23.
- Syahdinur, M. R., & Alfarisi, U. (n.d.). *Peningkatan Kemampuan Membaca Dan Menghafal*.
- Umj, Z. (1970). *Peranan Pembelajaran Tahfidz Al-Quran Dalam Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar. NATURALISTIC : Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(2), 124–134.  
<https://doi.org/10.35568/naturalistic.v1i2.9>


## **LAMPIRAN**

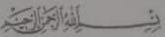
### **1. Daftar Pertanyaan Wawancara**

#### **DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA**

1. Bagaimana latar belakang berdirinya Pondok Pesantren ini?
2. Sejak kapan program pembelajaran tahfizh ini mulau dilaksanakan?
3. Apa metode yang dilakukan dalam proses pembelajaran tahfizh di pesantren ini?
4. Berapa lama waktu yang disediakan untuk proses pembelajaran tahfizh?
5. Menurut ustadz/ustadzah apa saja kendala yang dialami dalam proses belajar mengajar tahfizh selama ini?
6. Apa solusi yang diambil untuk mengatasi problematika pembelajaran tersebut?


## 2. Surat Permohonan Persetujuan Judul


**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**  
UMSU: Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 99/SK/BA-PT/Akasi-PT/11/2018  
Pusat Administrasi: Jalan Kapten Mukhtar Baer No. 3 Medan 20238 Telp: (061) 9622400 Fax: (061) 6623474, 6631063  
http://fat.umsu.ac.id | fat@umsu.ac.id | umsumedan | umsumedan | umsumedan | umsumedan



Hal : Permohonan Persetujuan Judul 09 Jumadil Awal 1443 H  
 Kepada : Dekan FAI UMSU 13 Desember 2021 M  
 Yth :  
 Di -  
 Tempat :

Dengan Hormat  
 Saya yang bertanda tangan dibawah ini  
 Nama : Salman Alfarsiyi  
 Npm : 1801020087  
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
 Kredit Kumalatif : 3,49




Megajukan Judul sebagai berikut :

No	Pilihan Judul	Persetujuan Ka. Prodi	Usulan Pembimbing & Pembahas	Persetujuan Dekan
1	Problematika Pembelajaran Tahfiz Qur'an di Pondok Pesantren Darul Qur'an	<i>Dr. Ruz</i>	Dr. Arwin Juli R	27/12/21
2	Strategi peningkatan minat menghafal Al-Qur'an santri pondok pesantren Darul Qur'an			
3	Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Melalui Metode Tahfiz bin Nazar dan Tikrar Santri Madrasah Aliyah pondok pesantren Darul Qur'an Tembung			

*NB: Sudah cetak paraf dan stempel*

Demikian Permohonan ini Saya sampaikan dan untuk pemeriksaan selanjutnya saya ucapkan terimakasih Wassalam

Hormat Saya  
  
 Salman Alfarsiyi

Keterangan :  
 Dibuat rangkap 3 setelah di ACC : 1. Duplikat untuk Biro FAI UMSU  
 2. Duplikat untuk Arsip Mahasiswa dilampirkan di skripsi  
 3. Asli untuk Ketua/Sekretaris Jurusan yang dipakai pas photo dan Map  
 \*\* Paraf dan tanda ACC Dekan dan Ketua Jurusan pada lajur yang di setuju dan tanda silang pada judul yang di tolak

### 3. Surat Izin Riset



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

## UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

### FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAH-PT/AkredPT/10/2019  
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003  
<http://fai.umsu.ac.id> [fai@umsu.ac.id](mailto:fai@umsu.ac.id) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

Nomor : 996/IL.3/UMSU-01/F/2022  
 Lamp : -  
 Hal : Izin Riset

07 Safar 1444 H  
 03 September 2022 M

Kepada Yth :  
**Ka. Pesantren Darul Quran Desa Bandar Klippa**  
 di-

Tempat :

*Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh*

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa guna memperoleh gelar sarjana S1 di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (FAI UMSU) Medan, maka kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan informasi data dan fasilitas seperlunya kepada mahasiswa kami yang mengadakan penelitian/riset dan pengumpulan data dengan :

Nama : Salman Alfarisyi  
 NPM : 1801020087  
 Semester : VIII  
 Fakultas : Agama Islam  
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
 Judul Skripsi : Problematika Pembelajaran Tahfidz Qur'an Di Pondok Pesantren Darul Quran Desa Bandar Klippa.

Demikianlah hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih. Semoga Allah meridhoi segala amal yang telah kita perbuat. Amin.

*Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh*



A.n Dekan,  
Wakil Dekan III



**Dr. M. Hawir Pasaribu, MA**  
NIDN : 0116078305




CC. File





#### 4. Balasan Surat Izin Riset



PONDOK PESANTREN TAHFIDZ DARUL QUR'AN  
YAYASAN ISLAMIC CENTRE DARUL QUR'AN  
JENDERAL BESAR DOKTOR HAJI ABDUL HARIS NASUTION  
NSPP : 510012070025

Alamat : Dusun I Desa Amplas Kec. Percut Sei Tuan-Kab. Deli Serdang, SUMUT Kode Pos 20371, Telpn : 0617385142

Nomor : 611/Pemb/B/PPT.DQ/IX/2022 Deli Serdang, 13 September 2022  
 Lampiran : -  
 Hal : Pemberitahuan

Kepada Yth. :  
 Pimpinan Fakultas Agama Islam  
 Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
 Di – Tempat

Assalamu Alaikum wr wb.


Dengan hormat, semoga Bapak/Ibuk tetap dalam lindungan Allah SWT, dan sukses melaksanakan aktivitas. Amin.

Bersama surat ini kami sampaikan :

Nama : Salman Alfariysi  
 NPM : 1801020087  
 Semester : VIII  
 Fakultas : Agama Islam  
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Benar telah melakukan penelitian di PP. Tahfidz Darul Qur'an untuk mengumpulkan data dalam rangka penyusunan skripsi pada tanggal 12 & 13 September 2022

Demikian surat ini kami sampaikan. Atas atensinya kami ucapkan terima kasih.  
 Wassalamu alaikum wr. wb.



DR. H. Muhammad Tahir Ritonga, Lc. MA

Tembusan Yth. :  
 1. Ketua Umum Yayasan;  
 2. Ketua Dewan Pengawas Yayasan;  
 3. Arsip.

## 5. Dokumentasi







## 6. Daftar Riwayat Hidup

### DAFTAR RIWAYAT HIDUP

#### Data Pribadi

**Nama Lengkap** : Salman Alfarisyi  
**NPM** : 1801020087  
**Jenis Kelamin** : Laki-laki  
**Agama** : Islam  
**Tempat, Tanggal Lahir** : Pematang Kuala, 11 Juni 2000  
**Alamat** : Desa Pematang Kuala Kec. Teluk Mengkudu  
 Kab. Serdang Bedagai Sumatera Utara  
**Anak Ke** : 1 Dari 2Bersaudara  
**Program Studi** : Pendidikan Agama Islam  
**Fakultas** : Pendidikan Agama Islam

#### Nama Orang Tua

**Ibu** : Syuhaimi

#### Pendidikan

**Tahun 2006-2012** : SD Negeri 107442 Pematang Kuala  
**Tahun 2012-2015** : Mts Tahfidzul Qur'an Yayasan Islamic  
 Center Sumatera Utara  
**Tahun 2015-2018** : MAS Tahfidzul Qur'an Yayasan Islamic  
 Center Sumatera Utara